

**ANALISIS *FUNDRAISING* DENGAN TEKNIK KEMITRAAN DALAM  
MENINGKATKAN PENERIMAAN ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH  
(Studi Kasus Pada LAZ DASI NTB)**



Oleh  
**Lalu Alan Kurnia Johari**  
NIM. 160.203.144

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2020**

**ANALISIS *FUNDRAISING* DENGAN TEKNIK KEMITRAAN DALAM  
MENINGKATKAN PENERIMAAN ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH  
(Studi Kasus Pada LAZ DASI NTB)**

**Skripsi**

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram  
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**



**Oleh**  
**Lalu Alan Kurnia Johari**  
**NIM. 160.203.144**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM  
MATARAM  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh : Lalu Alan Kurnia Johari, NIM: 160203144 dengan Judul  
“Analisis *Fundraising* Dengan Teknik Kemitraan dalam Meningkatkan  
Penerimaan Zakat, Infaq, Sedekah (Studi Kasus Pada LAZ DASI NTB)”  
telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 20 Juli 2020



Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muslihun, M.Ag

NIP. 197412312001121005

Umu Rosyidah, M.Ei

NIP. 197412092003122001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 20 Juli 2020

Hal: **Ujian Skripsi**  
**Yang Terhormat**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**Di Mataram**

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lalu Alan Kurnia Johari  
NIM : 160203144  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul : Analisis *Fundraising* Dengan Teknik  
Kemitraan dalam Meningkatkan Penerimaan  
Zakat, Infaq, Sedekah (Studi Kasus Pada  
LAZ DASI NTB)

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

*Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.*

Pembimbing I



Dr. H. Muslihun, M.Ag

NIP. 197412312001121005

Pembimbing II



Umu Rosyidah, M.Ei

NIP. 197412092003122001

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Lalu Alan Kurnia Johari, NIM: 160203144 dengan judul "Analisis *Fundraising* Dengan Teknik Kemitraan dalam Meningkatkan Penerimaan Zakat, Infaq, Sedekah (Studi Kasus Pada LAZ DASI NTB)" telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal, 10 Agustus 2020 dinyatakan Syah untuk mencapai Gelar Sarjana Ekonomi.

### Dewan Penguji

Dr. H. Muslihun, M.Ag  
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Umu Rosyidah, M.Ei  
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag  
(Penguji I)

H. Bahrur Rosvid, M.M  
(Penguji II)

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Amir Aziz, M.Ag  
11104199731001

## HALAMAN MOTTO

***“Mendunia dengan bermanfaat, bukan di manfaatkan”***

***(Penulis)***

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ  
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا  
بَصِيرًا ﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah memerintahkan kepada kamu supaya menyerahkan amanat kepada orang yang pantas menerimanya (ahlinya). Dan jika kamu mempertimbangkan suatu perkara, kamu harus memutuskannya secara adil. Sesungguhnya Allah memberimu sebaik-baik nasihat. Allah itu Maha Mendengar dan Maha Melihat. (QS. An-nisa[4]:Ayat 58).*<sup>1</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

---

<sup>1</sup>Ahmad Sunarjo, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Semarang: CV Alwaah, 1989), h. 128.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukurku persembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas Takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya dan mendapat Ridho-Mu. Dengan ini ku persembahkan skripsi ini untuk...

1. Orang Tua tercinta (Ayahanda Lalu Badri dan Ibunda Baiq Johariah) yang telah memberikan kasih sayang yang tiada tara, serta doa yang mereka panjatkan untuk keberhasilanku. Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terimakasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita.
2. Sahabat dan seluruh teman di kampus tercinta, tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap. Terimakasih untuk supoport dan luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Untuk (Hunaini Anita Rahmi, S.Ak) karena telah begitu baik dan simpatik. Terimakasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaan.

4. Terakhir, skripsi ini saya dedikasikan untuk orang-orang yang sangat saya sayangi.



Perpustakaan UIN Mataram



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Tiada kata lain yang pantas terucap kecuali kata Allhamdullilahi Robbil'alamin. Sebagai rasa syukur kepada-Nya atas segala Rahmat, Taufik, Hidayah, Inayah dan segala kemudahan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis. Dan semoga shalawat dan salam yang senantiasa tercurahkan terhadap junjungan alam kita Baginda Nabi Muhammad S.A.W dapat membuat kita mendapat syafaatul uzhma dari beliau kelak di akhirat. Aamiiin. Tugas akhir yang berjudul "**Analisis Teknik *Fundraising* dalam Meningkatkan Kepercayaan Mitra (Studi Kasus Pada LAZ DASI NTB)**" ini penulis susun guna melengkapi salah satu tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Serjana Ekonomi pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari sempurna dan tidak menutup kemungkinan membutuhkan begitu banyak saran dan kritikan yang bersifat membangun yang dapat membantu penulis untuk menyusun karya ini dengan lebih sempurna lagi di waktu yang akan datang. Maka tidaklah berlebihan apabila penulis juga berkenan menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulisan dalam penyusunan tugas akhir ini hingga selesai kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mutawalli, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram.

3. Bapak H. Bahrur Rosyid, M.M selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram.
4. Bapak Dr. H. Muslihun, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Umu Rosyidah, M.Ei Sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibuannya sehingga menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
5. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag sebagai penguji I dan H. Bahrur Rosyid, M.M sebagai penguji II yang telah memberikan saran konstruktif sebagai penyempurna skripsi ini.
6. Ibu Umu Rosyidah, M.Ei selaku Wali Dosen yang senantiasa memberikan bimbingan akademik.
7. Kedua orang tuaku (Bapak Lalu Badri dan Ibunda Baiq Johariah) sebagai motivasi terbesar dalam hidupku.
8. Untuk guru-guru SD, SMP dan SMA saya yang mengajarkan banyak hal sehingga saya bisa sampai di titik ini.
9. Seluruh pejabat LAZ DASI NTB dari Direktur sampai karyawan.
10. Kepada yang selalu memberi dorongan dan semangat tiada henti selama ini, Hunaini Anita Rahmi, S.Ak.
11. Almamater tercintaku, Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram umumnya dan Jurusan Ekonomi Syariah UIN Mataram yang telah menanamkan dan memberikan bekal segudang ilmu pengetahuan.

12. Organisasi tercintaku, **Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)** yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman dalam berorganisasi.
13. Semua teman-teman tanpa terkecuali Semoga amal dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin.



Mataram, 20 Juli 2020

Penulis

Lalu Alan Kurnia Johari

Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI .....	v
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	9
E. Telaah Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	14
1. Teknik <i>Fundraising</i> .....	14
a. Pengertian <i>Fundraising</i> .....	14
b. Tujuan <i>Fundraising</i> .....	16
c. Prinsip-Prinsip <i>Fundraising</i> .....	18
d. Unsur-Unsur <i>Fundraising</i> .....	20
e. Teknik <i>Fundraising</i> .....	21
2. Kepercayaan Mitra .....	26
a. Pengertian Kepercayaan .....	26
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan .....	28

c. Pengukuran Tingkat Kepercayaan.....	29
d. Pengertian Mitra dan Kemitraan.....	30
e. Prinsip Kemitraan .....	31
G. Metode Penelitian.....	31
1. Pendekatan Penelitian.....	31
2. Kehadiran Peneliti.....	32
3. Lokasi Penelitian.....	33
4. Jenis dan Sumber Data .....	33
a. Jenis Data .....	33
1) Data Kualitatif.....	33
2) Data Kuantitatif .....	34
b. Sumber Data .....	34
1) Data Primer .....	34
2) Data Sekunder .....	35
5. Teknik Pengumpulan Data.....	35
6. Teknik Analisis Data .....	37
7. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
8. Sistematika Pembahasan .....	40
<b>BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
1. Sejarah Berdirinya Lembaga Amil Zakat DASI NTB .....	41
2. Profil Lembaga Amil Zakat DASI NTB .....	43
3. Visi-Misi & Moto Lembaga Amil Zakat DASI NTB .....	44
4. Letak Geografis.....	44
5. Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat DASI NTB .....	46
6. Legalitas Lembaga Amil Zakat DASI NTB.....	50
7. Program-Program LAZ DASI NTB.....	51
B. <i>Fundraising</i> Dengan Teknik Kemitraan Yang Diterapkan di LAZ DASI NTB dalam Menghimpun Dana ZIS .....	55

C. Dampak <i>Fundraising</i> Dengan Teknik Kemitraan Yang Diterapkan di LAZ DASI NTB dalam Menghimpun Dana ZIS dan Meningkatkan Kepercayaan Mitra .....	65
<b>BAB III PEMBAHASAN.....</b>	<b>78</b>
A. Analisis <i>Fundraising</i> Dengan Teknik Kemitraan Yang Diterapkan di LAZ DASI NTB dalam Menghimpun Dana ZIS ....	78
B. Analisis Dampak <i>Fundraising</i> Dengan Teknik Kemitraan Yang Diterapkan di LAZ DASI NTB dalam Menghimpun Dana ZIS dan Meningkatkan Kepercayaan Mitra .....	92
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>109</b>
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>112</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Program LAZ DASI NTB .....	52
Tabel 1.2	Analisis Penerapan Teknik <i>Fundraising</i> dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Pengelolaan Dana Zakat.....	85
Tabel 1.3	Rekap Keuangan Tahunan LAZ DASI NTB. ....	99
Tabel 1.4	Skema Penghimpunan Zakat Dengan Sistem Kemitraan...102	
Tabel 1.5	Daftar Kemitraan All DASI .....	



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Pedoman Wawancara .....	117
------------	-------------------------	-----



Perpustakaan **UIN Mataram**



**ANALISIS *FUNDRAISING* DENGAN TEKNIK KEMITRAAN DALAM  
MENINGKATKAN PENERIMAAN ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH  
(Studi Kasus Pada LAZ DASI NTB)**

**Oleh:  
Lalu Alan Kurnia Johari  
NIM: 160.203.144**

**ABSTRAK**

*Fundraising* adalah proses pengumpulan dana, *fundraising* menjadi amat penting bagi Lembaga Amil Zakat, proses *fundraising* adalah menggerakkan kebaikan kepada publik. Penghimpunan dana ZIS merupakan salah satu tujuan utama dari LAZ DASI NTB sebagai Lembaga Amil Zakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *fundraising* dengan teknik kemitraan dalam meningkatkan penerimaan dana Zakat, Infaq, Sedekah, dan dampaknya dalam meningkatkan kepercayaan mitra di LAZ DASI NTB. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yakni dengan teknik penelitiannya melalui observasi dan wawancara langsung kepada pihak-pihak terkait baik dari pihak LAZ DASI NTB, maupun dari pihak mitra.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa penerapan *fundraising* dengan teknik kemitraan di LAZ DASI NTB sangat berperan dalam menghimpun dana ZIS dan meningkatkan kepercayaan mitra. Hal ini dapat dilihat melalui beberapa teknik *fundraising* yang diterapkan di LAZ DASI NTB, diantaranya: 1) teknik donasi retail; 2) teknik transfer; 3) teknik donasi kenclengan; dan 4) teknik insidental. Sementara itu, dampak penerapan *fundraising* dalam meningkatkan kepercayaan mitra dapat dilihat melalui: a) layanan kemudahan; b) tetap menjaga kepercayaan; c) transparansi pelaporan pertanggung jawaban; d) penyaluran dan yang sesuai syariat; dan e) produktivitas dari dana yang disalurkan oleh lembaga.

**Kata Kunci:** *Fundraising* Kemitraan, Kepercayaan Mitra, Dampak.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat di Negara Indonesia. Adapun agama Islam memiliki berbagai aturan dan tata laksana yang harus dilakukan oleh umatnya sebagai upaya dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Salah satu bentuk ajaran agama Islam yang diwajibkan adalah menunaikan zakat, yang merupakan rukun Islam kelima sebagai pilar bagi umat Islam seluruh dunia termasuk Indonesia. Problematika perekonomian ini, zakat muncul menjadi instrument yang solutif untuk membangun ekonomi yang efektif dan *sustainable*.

Menurut pendapat Yusuf Qardawi dalam kitabnya *Fiqhus Zakat*, yang terkuat adalah menurut Wahidi dan lain-lain, kata dasar zakat berarti bertambah dan tumbuh, sedangkan setiap sesuatu yang bertambah disebut 'zaka' artinya bertambah. Bila satu tanaman tumbuhan tanpa cacat, maka kata zakat disini berarti bersih.<sup>2</sup> Adapun zakat merupakan kewajiban yang bersifat pasti, telah ditetapkan sebagai "suatu kewajiban dari Allah". Di dalam hadits juga menegaskan agar disiapkan orang-orang yang ditugaskan mengumpulkan/menghimpun dan mengalokasikan zakat itu serta menegaskan bahwa zakat harus

---

<sup>2</sup> Achmad Muzammil, *Tunaikan Zakat*, (Jakarta: Didistribusikan Oleh Ikatan Keluarga Muslim Conocophillips Indonesia, 21 Oktober 2003), h. 1.

dipungut, tidak diserahkan kepada keinginan orang-orang yang berzakat tersebut.<sup>3</sup>

Di tengah hamparan kemiskinan yang masih melanda bangsa Indonesia, apabila dilihat dari solusi yang diberikan Islam. Salah satunya adalah zakat sebagai proses sistem pengaturan kepemilikan harta dalam Islam. Hasil pengumpulan zakat di suatu wilayah harus dapat menyelesaikan masalah kemiskinan di wilayah tersebut. Seiring waktu, upaya mengoptimalkan potensi pengelolaan zakat memerlukan penguatan, baik dari segi infrastruktur regulasi, institusi, manajemen, dan sumber daya manusianya. Di samping membangun kesadaran umat Islam dalam menunaikan zakat, dakwah mengenai zakat sangat penting terutama untuk mengingatkan yang mapan dan menolong mereka yang menderita.<sup>4</sup>

Adapun pengelolaan zakat di Indonesia, diatur dalam Undang-undang (UU) Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. UU yang disahkan tanggal 25 November 2011 ini menggantikan UU sebelumnya yaitu UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Untuk pelaksanaan UU Nomor 23 Tahun 2011 ini telah terbit pula peraturan pemerintah (PP) Nomor 14 Tahun 2014 tentang pelaksanaan UU Nomor 23 tentang Pengelolaan Zakat. Lebih lanjut terdapat pula instruksi presiden.

---

<sup>3</sup> Ahmad Syafiq, "Jurnal Zakat dan Wakaf "Prospek Zakat dalam Perekonomian Modern'', *ZISWAF*, Vol. 1, No 1, Juni 2014, h. 150.

<sup>4</sup> Fuad Nasar, *CAPITA SELEKTA ZAKAT; Esai-esai Zakat Aksi Kolektif Melawan Kemiskinan*, (Yogyakarta: GRE PUBLISHING, 2018), h. 4.

Dengan adanya Undang-undang Zakat, maka semua pengelola Zakat, infak, dan Sedekah, haruslah benar-benar amanah, jujur, terampil, profesional, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pengabdian sebagai pengurus (Amil) pada BAZ atau LAZ atau UPZ. Oleh karenanya, diharapkan para pengelola zakat dari setiap tingkatan baik kecamatan sampai tingkat nasional mampu merubah kehidupan umat yang tadinya mustahik bisa berubah menjadi *muzakki*.<sup>5</sup>

Dalam banyak diskusi dan seminar, pernyataan yang mengatakan “potensi zakat yang besar tidak tergali secara optimal” menjadi sebuah problema yang harus dituntaskan. Di sisi lain, terkait pengelolaan zakat juga telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. di masa lalu. Namun dalam pelaksanaannya, hal itu bukanlah persoalan mudah untuk dipraktikkan, sehingga membutuhkan sinergi yang kuat dari berbagai pihak. Diantara beberapa problem lainnya adalah minimnya kesadaran masyarakat Muslim dalam berzakat. Lebih khusus lagi minimnya kesadaran mereka untuk memberikan dana zakat ke lembaga-lembaga zakat. Beberapa penelitian sebelumnya juga telah banyak menyebutkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi seorang *muzakki* berzakat di Lembaga Zakat, seperti faktor pendapatan, keagamaan, variabel etos kerja, dan peran pesantren.<sup>6</sup> Permasalahan ini pula yang menjadi salah

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 161.

<sup>6</sup> Ahmad Mifdlol Muthohar, *Potret Pelaksanaan Zakat di Indonesia Studi Kasus di Kawasan Jalur Joglosemar*, (Penerbit: LP2M-Press, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Jl. Tentara Pelajar 02, Kode Pos 50721, Salatiga), h. 122.

satu fenomena di LAZ DASI NTB, yang merupakan sebuah Lembaga Amil Zakat yang berlokasi di Mataram NTB.

Penghimpunan dana atau *fundraising* merupakan kegiatan penting dan utama dalam sebuah Lembaga Pengelola Zakat, Infaq, dan Sedekah. Karena Lembaga Amil Zakat dalam aktifitasnya selalu berhubungan dengan dana. *Fundraising* tidak identik dengan uang semata, ruang lingkupnya lebih luas dan mendalam, karena pengaruh *fundraising* sangat besar bagi eksistensi sebuah lembaga pengelolaan zakat karena dana Zakat, Infaq, dan Sedekah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan dan mempersempit jurang pemisah antara si miskin dan si kaya. Dorongan ajaran Islam yang begitu kuat kepada orang-orang beriman untuk berzakat, Infaq, dan Sedekah menunjukkan bahwa ajaran Islam mendorong umatnya untuk mampu bekerja dan berusaha sehingga memiliki harta kekayaan yang memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya juga berlomba-lomba menjadi *muzakki*.<sup>7</sup>

Penghimpunan atau biasa dikenal dengan istilah *fundraising* merupakan suatu kegiatan dalam rangka penghimpunan dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi perusahaan, atau pemerintah. Dana tersebut akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga dalam rangka mencapai tujuan. Dengan demikian kegiatan *fundraising*

---

<sup>7</sup> M. D Jamal Doa, *Pengelolaan Zakat Oleh Negara untuk Mengurangi Kemiskinan*, (Jakarta: Korpus, 2004), h. 78.

bertujuan untuk menghimpun dana dari donatur yang sifatnya mendukung kegiatan sebuah Lembaga.<sup>8</sup>

Sedangkan Hasanudin dalam Siti Rohmawati,<sup>9</sup> mengatakan bahwa yang dimaksud dengan “*fundraising* adalah kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga yang pada akhirnya untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.

Terkait halnya dengan pengumpulan zakat, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, kesemuanya ini dilakukan dan sekaligus menjadi tanggung jawab Amil Zakat. Karenanya, mereka dituntut secara maksimal untuk memiliki pengetahuan yang luas mengenai zakat. Mulai dari harta zakat apa saja yang terkena wajib zakat, kepada siapa harta zakat dibagikan sehingga tepat sasaran, serta bagaimana pula agar harta zakat yang ada tidak sekejap mata habis ataupun kurang produktif. Kesemuanya ini menjadi tanggung jawab amil. Itulah sebabnya Allah SWT menyertakan Amil Zakat menjadi bagian dari orang-orang yang berhak menerima zakat.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> N. Oneng Nurul Bariyah, ”Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam “Strategi Fundraising Dana Zakat pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar”, *IMARA*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2016, h. 23.

<sup>9</sup> Siti Rohmawati, “Analisis Manajemen Fundraising Zakat Infaq Shodaqoh (ZIS) di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Baiturrahman Semarang”, UIN Walisongo, 2018. h. 34.

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Panduan Zakat Praktis*, (Jakarta: Direktorat Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayagunaan Zakat, 2013), h. 86.

Berdasarkan hal di atas menunjukkan bahwa *muzakki* membutuhkan kepercayaan yang lebih atas pengelolaan zakat oleh BAZNAS ataupun LAZ. Kepercayaan ini akan terjadi bila pihak pengelola zakat mampu memberikan data secara transparan dan menunjukkan kinerjanya yang bagus dan membuktikan kejujuran dalam pengelolaannya, dan profesionalitas, sehingga pemberi zakat percaya untuk menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekahnya ke lembaga tersebut. Oleh karena itu, teknik atau strategi *fundraising* yang baik akan menciptakan kepercayaan masyarakat sehingga masyarakat akan terdorong menyalurkan dananya pada lembaga pengelolaan zakat dari pada menyalurkan langsung pada mustahik.

Adapun membangun kepercayaan pada mitra sangatlah penting untuk memudahkan lembaga dalam menghimpun dana, dan memberikan *brand image* yang baik bagi lembaga bersangkutan, yang dalam hal ini adalah LAZ DASI NTB. Tidak hanya itu, loyalitas pelanggan (mitra) akan semakin terlihat jika suatu lembaga dapat memberikan pelayanan yang baik dalam meningkatkan kepercayaannya. Sehingga dibutuhkanlah berbagai upaya untuk membangun kepercayaan mitra tersebut.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Syarifudin di LAZ DASI NTB, yang menyatakan bahwa *fundraising* penghimpunan dana ZIS melalui program kencelengan terbukti efektif dilihat dari meningkatnya

kepercayaan dan perolehan dana ZIS setiap tahunnya.<sup>11</sup> Dimana, yang menjadi faktor pendukung program kencelengan ini salah satunya adalah kerja keras dari tim *fundraising* yang tetap konsisten melakukan strateginya. Meski dalam praktiknya pasti akan selalu ada hambatan dan kendala, terutama dalam menumbuhkan kepercayaan pada mitranya.

Sehubungan dengan melihat wacana dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dampak penerapan *fundraising* dengan teknik kemitraan yang dilakukan oleh LAZ DASIS NTB dalam menghimpun dana ZIS. Tidak hanya itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui upaya apa saja yang sekiranya diperlukan dalam meningkatkan kepercayaan mitra di LAZ DASIS NTB. Adapun LAZ DASIS NTB dipilih menjadi lokasi penelitian, karena Lembaga ini adalah salah satu Lembaga Amil Zakat yang berada di NTB yang sudah mempunyai legalitas setingkat Provinsi NTB.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana *fundraising* dengan teknik kemitraan yang diterapkan di LAZ DASIS NTB dalam Menghimpun Dana ZIS?
2. Bagaimana dampak *fundraising* dengan teknik kemitraan yang diterapkan di LAZ DASIS NTB dalam menghimpun dana ZIS dan meningkatkan kepercayaan mitra?

---

<sup>11</sup> Muhammad Syarifudin, "Efektivitas Penghimpunan Dana ZIS Melalui Program Kencelengan Pada LAZ DASIS NTB", (*Skripsi*, UIN MATARAM, Mataram 26 Desember 2018).



## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk menjelaskan bagaimana *fundraising* dengan teknik kemitraan yang diterapkan oleh LAZ DASI NTB dalam menghimpun dana ZIS.
- b. Untuk menjelaskan bagaimana dampak *fundraising* teknik kemitraan yang diterapkan oleh LAZ DASI NTB dalam upaya menghimpun dana ZIS dan meningkatkan kepercayaan mitra.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan keilmuan di bidang ekonomi syariah umumnya. Khususnya di bidang keilmuan tentang zakat.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu Lembaga Amil Zakat, dan meningkatkan kualitas bagi kalangan pelajar, mahasiswa, dan akademisi lainnya.
- 2) Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pemerintah, khususnya Kementerian Agama dan Kementerian Sosial dalam menentukan kebijakan.
- 3) Diharapkan dapat memberikan tambahan nilai kesejahteraan agar selalu menyadari kewajiban untuk mengeluarkan Zakat, Infak,

dan Sedekah dari harta yang didapatkan, sehingga kesejahteraan dalam masyarakat tercapai.

#### **D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian**

##### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah penelitian karya ilmiah. Ruang lingkup penelitian dalam penelitian karya ilmiah dimaksudkan untuk memperjelas judul karya ilmiah yang akan ditulis, jika karya ilmiah tersebut membutuhkan penjelasan secara utuh dalam rangka memperjelas cakupan penelitian.

Adapun beberapa hal menurut peneliti yang perlu dijelaskan dalam judul penelitian ini antara lain :

- a. Untuk membahas *Fundraising* dengan teknik kemitraan yang diterapkan oleh LAZ DASI NTB dalam menghimpun dana ZIS.
- b. Untuk mengetahui bagaimana dampak *Fundraising* dengan teknik kemitraan yang diterapkan oleh LAZ DASI NTB dalam upaya menghimpun dana ZIS dan meningkatkan kepercayaan mitra.

##### **2. *Setting* Penelitian**

Dalam setting penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian ini untuk melihat secara praktis tentang peranan LAZ DASI NTB dengan menggunakan teknik *fundraising* untuk menggalang dan menghimpun dana Zakat, infak, dan Sedekah. Selain itu, peneliti juga mengambil Lembaga tempat penelitian ini karena peneliti

menganggap LAZ DASI NTB sebagai wahana tempat pengumpulan Zakat, Infak, Sedekah di seluruh NTB melalui berbagai macam instansi terkait, termasuk PNS.

#### E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dilakukan untuk membedakan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu atau penelitian orang lain, sebagai cara menunjukkan keaslian dalam penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah ditemukan peneliti terkait dengan *fundraising*, atau penghimpunan dana, di antaranya sebagai berikut :

1. Skripsi Muhammad Ronald Reagen, mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Prodi Ekonomi Islam, dalam skripsinya yang berjudul “Dampak Penerapan Strategi Fundraising terhadap Peningkatan Pengelolaan Dana Zakat (Studi pada Dompot Dhuafa Cabang Yogyakarta)”.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa strategi *fundraising* yang diterapkan oleh Dompot Dhuafa Cabang Yogyakarta terbagi menjadi dua, yakni *direct fundraising* dan *indirect fundraising*. Untuk *direct fundraising*, strategi yang sudah diterapkan terdiri dari kampanye zakat, iklan respon *direct mail*, *telemarketing*, jemput zakat, serta konter. Sedangkan untuk *indirect fundraising*, strategi yang digunakan terkait dengan pemotongan penjualan, produk campuran, kerja sama *promo charity* dan *event*

---

<sup>12</sup> Muhammad Ronald Reagen, “Dampak Penerapan Strategi Fundraising terhadap Peningkatan Pengelolaan Dana Zakat (Studi Pada Dompot Dhuafa Cabang Yogyakarta)”, (Skripsi, UII Yogyakarta, Yogyakarta 21 Maret 2018).

*fundraising*. Sehingga, dengan diterapkannya kedua strategi tersebut, maka hal itu menunjukkan bahwa penerapan strategi yang digunakan oleh Dompot Dhuaf Cabang Yogyakarta berdampak baik dalam meningkatkan pengelolaan dana zakat.

Hal yang menjadi kesamaan dalam penelitian Reagen ini dengan yang peneliti kaji adalah sama-sama membahas penerapan strategi *fundraising* terhadap peningkatan pengelolaan dana zakat. Namun, peneliti dalam penelitian ini lebih memfokuskan penelitiannya dalam upaya meningkatkan kepercayaan mitra. Adapun yang menjadi pembeda adalah fokus dan lokasi penelitian. yakni pada penelitian yang dilakukan Reagen ini hanya berfokus terhadap peningkatan dana zakat pada Dompot Dhuafa Cabang Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini terfokus pada penerapan teknik *fundraising* dalam meningkatkan kepercayaan mitra di LAZ DASI NTB.

2. Skripsi Muhammad Syarifudin, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah, dalam skripsinya yang berjudul "Efektivitas Penghimpunan Dana ZIS melalui Program Kencelengan pada LAZ DASI NTB".<sup>13</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa penghimpunan dana ZIS melalui program kencelengan pada LAZ DASI NTB terbukti efektif dengan meningkatnya perolehan dana ZIS yang dihimpun setiap tahunnya. Yang menjadi faktor pendukung program kencelengan di

---

<sup>13</sup> Muhammad Syarifudin, "Efektivitas Penghimpunan Dana ZIS Melalui Program Kencelengan Pada LAZ DASI NTB", (*Skripsi*, UIN MATARAM, Mataram 26 Desember 2018).

LAZ DASI NTB adalah pertama, bahan baku yang selalu tersedia. Tanpa tersedianya bahan baku tersebut, tak akan ada kencelengan. Kedua, sumber daya manusianya. Ketiga, divisi yang kreatif. Dan Keempat, kerja keras tim *fundraising*.

Hal yang menjadi kesamaan penelitian ini dengan yang peneliti kaji adalah kesamaan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif, dan pembahasan mengenai strategi penghimpunan dana, serta lokasi penelitian yang berada di LAZ DASI NTB. Adapun yang menjadi pembeda adalah fokus penelitian yakni pada penelitian Syarifudin ini hanya berfokus pada penghimpunan dana ZIS melalui program kencelengan. Sedangkan fokus penelitian yang peneliti kaji lebih mengarah dalam upaya meningkatkan kepercayaan mitra melalui teknik *fundraising* yang digunakan.

3. Skripsi Evi Lailatun Nafiah, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah, dalam skripsinya yang berjudul "Fundraising LAZISNU dalam Perolehan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang".<sup>14</sup>

Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh LAZISNU MWC Limpung dalam kegiatan *fundraising* menggunakan dua metode, yaitu metode *fundraising* langsung dan metode *fundraising* tidak langsung. Dimana, yang

---

<sup>14</sup> Evi Lailatun Nafiah, "Fundraising LAZISNU dalam Perolehan Dana Zakat, Infaq, Shadaqoh di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang", (*Skripsi*, UIN Walisongo, Semarang, 12 Juli 2018).

menjadi faktor pendukung LAZISNU dalam perolehan dana Zakat, Infaq, dan shadaqahnya adalah adanya kerja sama dengan pemimpin ranting seluruh desa kecamatan limpung, sistem laporan keuangan yang transparan dan sistem pembayaran melalui rekening yang memudahkan masyarakat untuk membayar zakat.

Hal yang menjadi kesamaan penelitian ini dengan yang peneliti kaji adalah kesamaan metode penelitian yang digunakan, yaitu bersifat kualitatif dengan penjelasan secara deskriptif bagaimana perolehan Zakat, Infaq, & shadaqah. Persamaan lainnya adalah startegi *fundraising* yang digunakan. Adapun yang menjadi pembeda adalah fokus dan lokasi penelitian. Dimana, penelitian Nafiah lebih memfokuskan penelitiannya pada perolehan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah yang dilakukannya di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini memfokuskan penelitiannya dalam upaya meningkatkan kepercayaan mitra di LAZ DASI NTB.

4. Skripsi Mohammad Fahmi Ikhwandha, mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi, dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Kepercayaan Afektif dan Kognitif terhadap Minat Mitra Zakat melalui Lembaga Zakat".<sup>15</sup>

Penelitiannya menunjukkan bahwa kepercayaan afektif dan kognitif berpengaruh positif terhadap minat bayar zakat melalui

---

<sup>15</sup> Mohammad Fahmi Ikhwandha, "Pengaruh Transfaransi, Akuntabilitas, Kepercayaan Afektif dan Kognitif Terhadap Minat Mitra Zakat Melalu Lembaga Zakat", (*Skripsi* UII Yogyakarta, Yogyakarta, 24 April 2018).

Lembaga Zakat; dimana, akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kepercayaan afektif dan kognitif. Namun, terkait halnya dengan transparansi, dalam pengujiannya tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan afektif dan kognitif.

Hal yang menjadi kesamaan penelitian ini dengan yang peneliti kaji adalah pada fokus penelitiannya, yaitu tentang kepercayaan mitra untuk membayar zakat melalui Lembaga Zakat. Namun, penelitian Ikhwanda ini lebih memfokuskannya lagi pada kepercayaan afektif dan kognitif, sedangkan peneliti dalam penelitian ini lebih kepada tingkat kepercayaan mitra secara umum. Adapun yang menjadi pembeda adalah metode penelitian yang digunakan. Dimana, penelitian yang dilakukan Ikhwanda adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode statistik dengan pendekatan kuantitatif, dengan SEM PLS sebagai metode analisisnya. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Teknik *Fundraising***

#### **a. Pengertian *Fundraising***

Menurut bahasa, *fundraising* berarti penghimpunan dana atau penggalangan dana. Sedangkan menurut istilah *fundraising* merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana Zakat, infak, Sedekah serta sumber daya lainnya

dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik.<sup>16</sup>

Pengertian *fundraising* adalah proses pengumpulan dana. Dalam konteks dana zakat, *fundraising* adalah proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana (ZISWAF) serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk yang berhak (mustahik) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga sehingga mencapai tujuan. Sejatinya, proses *fundraising* adalah menggerakkan kebaikan kepada publik agar mereka paham tentang kebaikan.<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa *fundraising* adalah sebuah cara untuk mempengaruhi masyarakat agar mau mengeluarkan sedikit penghasilannya untuk melakukan amal kebajikan dalam bentuk pemberian dana atau sumber daya lainnya yang bernilai, untuk diberikan kepada masyarakat yang berhak menerimanya. Adapun teknik *fundraising* merupakan suatu cara, metode, teknik untuk mempengaruhi masyarakat baik individu

---

<sup>16</sup> Nilda Susilawati, "Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu "Analisis Model Fundraising Zakat, Infak, Sedekah di Lembaga Zakat", *AL\_INTAJ*, Vol 4, No 1, Maret 2018, h. 107.

<sup>17</sup> M. Arifin Purwakananta, Arlina F. Saliman, *Fundraing Sekolah dan Lembaga Pendidikan*, (Karanganyar Jawa Tengah: PT SMART MEDIA PRIMA, Oktober 2019), h. 1.



atau lembaga yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang.

#### **b. Tujuan *Fundraising***

Kegiatan *fundraising* memiliki setidaknya 5 (lima) tujuan pokok, yaitu: menghimpun dana, menghimpun donatur, menghimpun simpatisan atau pendukung, membangun citra lembaga (*brand image*), dan memberikan kepuasan pada donatur.<sup>18</sup>

##### 1) Menghimpun Dana

Menghimpun dana merupakan tujuan *fundraising* yang paling mendasar. Dana yang dimaksudkan adalah dana Zakat, Infaq, Sedekah, ataupun wakaf. Termasuk dalam pengertian dana adalah barang atau jasa yang memiliki nilai material. Tujuan inilah yang paling utama dalam pengelolaan dana ZISWAF dan ini pula yang menyebabkan mengapa dalam pengelolaan *fundraising* Zakat harus dilakukan.<sup>19</sup>

##### 2) Me-Maintain Donatur/Menghimpun Donatur.

Lembaga yang melakukan *fundraising* harus terus menambah jumlah donaturnya. Untuk dapat menambah jumlah donasinya, maka ada dua cara yang dapat ditempuh, yaitu menambah donasi dari setiap donatur atau menambah jumlah

---

<sup>18</sup> M Anwar Sani, *Jurus Menghimpun Fulus\_Manajemen Zakat Berbasis Masjid*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 25.

<sup>19</sup> Suparman Ibrahim Abdullah, "Strategi Fundraising.....h. 19.

donatur pada saat setiap donatur mendonasikan dana yang tetap sama.<sup>20</sup>

### 3) Menghimpun Simpatisan dan Pendukung

Merupakan seseorang atau sekelompok orang yang berinteraksi melalui *fundraising* dengan BAZNAS atau LAZ DAS dan memiliki simpati terhadap organisasi pengelola zakat namun tidak memiliki kemampuan untuk memberikan dana kepada lembaga tersebut. Dengan adanya kelompok ini maka kita telah memiliki jaringan informasi yang sangat menguntungkan dalam aktivitas *fundraising*.<sup>21</sup>

### 4) Membangun Citra Lembaga (*Brand Image*)

*Fundraising* yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat, baik langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap citranya. *Fundraising* adalah garda terdepan yang menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Hasil informasi dan interaksi ini akan membentuk citra lembaga dalam benak khalayak. Citra ini diupayakan bersifat positif, sehingga setiap calon donatur akan menilai lembaga dan pada akhirnya menunjukkan sikap atau perilaku yang positif pula. Selanjutnya

---

<sup>20</sup> Evi Lailatun Nafiah, *Fundraising LAZISNU dalam Perolehan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang*, (Skripsi, UIN Wali Songo, Semarang 5 Juli 2018), h. 50.

<sup>21</sup> Widi Nupiardo, "Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam "Strategi Fundraising Dana Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar", *IMARA*, Volume I, Nomor I, Desember 2017, h. 62.

dukungan dan simpati akan mengalir dengan sendirinya terhadap lembaga.<sup>22</sup>

#### 5) Memuaskan Donatur

Tujuan kelima dari *fundraising* adalah memuaskan donatur atau mitra. Tujuan ini mempunyai nilai untuk jangka panjang meskipun dalam pelaksanaannya kegiatan secara teknis dilakukan sehari-hari. Kepuasan donatur/mitra akan berpengaruh terhadap nilai zakat baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Donatur/Mitra yang puas akan menjadi tenaga *fundraiser* alami (tanpa diminta, tanpa dilantik dan tanpa dibayar). Oleh karenanya kegiatan *fundraising* juga harus bertujuan untuk memuaskan donatur/mitra.<sup>23</sup>

#### c. Prinsip-Prinsip *Fundraising*

Istilah *fundraising* umum dan sering disebut di Lembaga Zakat, namun awam di lingkungan perusahaan. Dengan menjamurnya pengelolaan ZISWAF secara profesional, istilah ini semakin banyak dikenal. Peneliti menganalogikan aktivitas *fundraising* sebagai aktivitas memanah, maka ada tiga bagian yang memiliki peran penting, yaitu busur, anak panah, dan pemanah. Ketiga hal ini disebut dengan prinsip yang harus dipegang oleh seorang yang melakukan aktivitas *fundraising* ini atau disebut seorang *fundraiser*. Busur merupakan pondasi yang harus kuat

---

<sup>22</sup> Suparman Ibrahim Abdullah, "Strategi Fundraising.....h. 19.

<sup>23</sup> Suparman Ibrahim Abdullah, "Strategi Fundraising.....h. 19.

untuk memanah. Dalam konteks *fundraising* ia adalah motivasi diri untuk mencintai profesi *fundraiser*. Sedangkan anak panah adalah peluru atau kemampuan *fundraiser* memahami lembaga dan program. Dengan pemahaman tersebut, program akan lebih mudah dikomunikasikan. Sedangkan pemanah, harus memiliki kepekaan terhadap donatur dan penerima manfaat sehingga anak panah dapat melesat sesuai sasaran.

Adapun Abdul Ghofur,<sup>24</sup> mengemukakan prinsip-prinsip *fundraising* (seorang *fundraiser*), diantaranya:

1) Mencintai kegiatan *fundraising*

Apapun aktivitas akan terasa jauh lebih ringan jika hal itu disukai, disenangi, dan dicintai. Mencintai merupakan kondisi yang membuat semuanya menjadi terasa indah dan bermakna. Nah, begitu juga dengan *fundraising*, seorang *fundraiser* haruslah belajar mencintai kegiatannya. Tak mencintai pun harus tetap melakoninya, jadi tak ada pilihan selain berdamai dengan kondisi ini. Salah satu ayat yang menjelaskan betapa aktivitas ini penting adalah Al-Quran surah At-Taubah ayat 103:<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Abdul Ghofur. *Tiga kunci Fundraising, Sukses Membangun Lembaga Nirlaba*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Gedung Kompas Gramedia, 2018), h. 85.

<sup>25</sup> Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: PT Syaamil Cipta Media, 2002), Cet 3, h. 203.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَيُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتِكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan Zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

- 2) Memahami lembaga dan program
- 3) Prinsip *fundraising* berarti menjual
- 4) Prinsip kepercayaan dan hubungan masyarakat
- 5) Prinsip *fundraising* berarti berhubungan dengan orang lain
- 6) Prinsip *fundraising* adalah mengucapkan terimakasih
- 7) Memiliki kepekaan terhadap keinginan donatur.

#### d. Unsur-Unsur *Fundraising*

Adapun unsur-unsur *fundraising* yang dijelaskan Purwanto dalam Huda Miftahul,<sup>26</sup> yaitu berupa:

- 1) Analisis kebutuhan; yaitu berisi tentang kesesuaian dengan syariah, laporan, pertanggung jawaban, manfaat bagi kesejahteraan umat, pelayanan yang berkualitas, silaturahmi, dan komunikasi.

<sup>26</sup> Huda, Miftahul, *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising : Study Tentang Penggalangan Wakaf Pada Yayasan Hasyim Asy'ari Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*, (Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya, Kementrian Agama RI, 2012), h. 37-38.

- 2) Segmentasi donatur/*muzakki*; yaitu sebuah metode tentang bagaimana melihat donatur dan *muzakki* secara kreatif, baik perorangan, organisasi dan lembaga berbadan hukum.
- 3) Identitas profil donatur dan *muzakki*; hal ini difungsikan untuk mengetahui lebih awal identitas calon donatur/*muzakki* itu sendiri. Profil donatur dapat berbentuk biodata atau CV sedangkan untuk calon donatur/*muzakki* organisasi atau lembaga hukum dalam bentuk company profil lembaga.
- 4) Produk; produk disini adalah produk yang bisa ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan *muzakki*, karena produk tidak hanya berbentuk tetapi juga jasa. Produk Lembaga Zakat merupakan produk layanan yang memudahkan donatur dan *muzakki* menunaikan kewajiban zakatnya.

#### e. Teknik *Fundraising*

Teknik dapat diartikan sebagai metode, cara, ataupun langkah-langkah yang bisa digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dimiliki oleh manusia. Adapun Ludwing Von Bartalanfy dalam Ryusnita,<sup>27</sup> mendefinisikan teknik adalah seperangkat unsur yang saling terikat dalam suatu antar relasi diantara unsur-unsur tersebut dengan lingkungan. Sedangkan menurut Anatol Raporot, teknik merupakan suatu kumpulan kesatuan dan perangkat hubungan satu sama lain.

---

<sup>27</sup> Ryusnita, "Definisi, Hubungan, Para Ahli, Para Pakar, Perangkat, Prosedur, Teknik, Unsur", <https://Definisimenurutparaahli.Blogspot.Com/2017/04/4-Definisi-Teknik-Menurut-Para-Ahli.Html?M=1>, Di Akses Tanggal 5 November 2019, Pukul 06:53.

Jika dikaji secara mendalam maka pengertian teknik adalah sekumpulan gagasan yang didapatkan dari studi tertentu yang sengaja dibuat demi kemudahan manusia dalam menjalankan aktivitasnya.

Produk *fundraising* sering kali bukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan calon konsumen sehingga dibutuhkan energi yang lebih besar untuk mempersuasi kepada calon konsumen atau donatur. *Fundraising* merupakan teknik menyampaikan gagasan dari produk yang ditawarkan, yang lazim disebut dengan program.<sup>28</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik *fundraising* adalah suatu cara, metode, teknik untuk mempengaruhi masyarakat baik individu atau lembaga yang dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang untuk pendanaan yang bersifat kemanusiaan.

Berikut ini beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk persiapan rencana strategis mobilisasi dan penggalangan sumber-sumber dana/daya sebuah lembaga, diantaranya:<sup>29</sup> 1). Rencana program jangka panjang atau rencana strategis, 2). Anggaran jangka panjang untuk rencana strategis, 3). Menetapkan skala prioritas program, 4). Membangun skenario penggalangan sumber lembaga, 5). Tujuan *fundraising*, 6). Strategi *fundraising*, 7). Identifikasi

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 83.

<sup>29</sup> Atik Abidah, "Kodifikasi "Analisis Strategi Fundraising", Volume 10 No. 1 Tahun 2016 h. 174.

sumber-sumber dana/daya, 8). Membuat tim kerja dan rencana kerja, 9). Pemantauan hasil kerja, dan 10). Evaluasi dan rencana ke depan.

Hamid Abidin<sup>30</sup> mengungkapkan aspek dalam teknik *fundraising* dikenal sebagai siklus *fundraising* yang terdiri dari identifikasi calon donatur, pengelolaan dan penjagaan donator, penggunaan metode *fundraising* serta monitoring dan evaluasi *fundraising*. Berikut penerapannya :

- 1) Identifikasi donatur, adalah ketika organisasi menentukan siapa dan bagaimana profil dari potensial donatur yang akan digalangnya. Berdasarkan jenis sumber dayanya, pendekatan *fundraising* terbagi menjadi dua yakni *retail fundraising*, yaitu penggalangan dana dengan memfokuskan target atau sasaran pada perorangan. Kedua *institutional fundraising* yaitu penggalangan dana yang difokuskan kepada lembaga atau organisasi, contohnya perusahaan, yayasan amal dan sebagainya.
- 2) Penggunaan metode *fundraising* adalah penentuan metode yang tepat untuk melakukan pendekatan terhadap donatur. Hal ini perlu dilakukan karena akan menjadi penentu keberhasilan perolehan dana yang sebesar-besarnya dari *fundraising* pada para donator.

---

<sup>30</sup> Hamid Abidin, dkk. *Membangun Kemandirian Perempuan Potensi dan Pola Derma untuk Pemberdayaan Perempuan, Serta Strategi Penggalangannya*, (Depok: Piramedia, 2009), h. 134.



- 3) Pengelolaan dan penjagaan donatur, dilakukan dengan tujuan meningkatkan jumlah sumbangan, mengarahkan donatur untuk menyumbang pada program tertentu atau meningkatkan status penyumbang tidak tetap menjadi penyumbang tetap. Sementara penjagaan donatur dapat dilakukan dengan kunjungan hangat, mengirimkan informasi, memberikan layanan kepada donatur dalam berbagai kegiatan, mengirimkan hadiah atau membantu memecahkan persoalan donatur.
- 4) Monitoring dan evaluasi *fundraising*, yaitu memantau bagaimana proses dilakukannya dari kegiatan *fundraising* serta menilai efektivitasnya. Hal ini dilakukan untuk menilai seberapa efektif upaya yang dilakukan, memastikan apakah ada permasalahan dalam pelaksanaannya serta seberapa besar pencapaiannya terhadap target yang telah dilakukan.

Dalam usaha penggalangan dana kepada masyarakat diperlukan teknik-teknik tertentu. Manusia pada prinsipnya dapat dipengaruhi dan terbujuk dalam mendorong dirinya untuk menyalurkan dana atau donasinya. Terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, antara lain :

- 1) Calon donatur sebaiknya dikenali secara benar sehingga apa yang dilaksanakan oleh organisasi dapat memahami, mengerti dan sesuai (*Complitable*) bagi keinginan dan harapan para donatur.

- 2) Mempersiapkan program, agar masyarakat mengetahui apa yang diperbuat lembaga terhadap dana donasinya.
- 3) Memiliki promosi, karena sebaik-baiknya program yang dimiliki organisasi apabila tidak dikomunikasikan ke masyarakat luas maka program tersebut tidak memiliki arti.
- 4) Tempat-tempat yang efektif berupa tempat yang mudah untuk menyerahkan donasi. Misalnya, sarana perbankan, internet, SMS, counter pertokoan, tempat pendidikan, dan sebagainya.
- 5) Pelayanan, hal ini penting karena langsung berinteraksi dengan donatur, yang biasanya sensitif terhadap pelayanan yang disediakan oleh organisasi atau Lembaga Zakat tersebut.

Muhsin Kelida dalam jurnalnya "*Fundraising dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan*",<sup>31</sup> mengungkapkan empat teknik dalam *fundraising* yang dirangkum antara *Fundraising* Langsung (*Direct Fundraising*) dan *Fundraising* Tidak Langsung (*Indirect Fundraising*) :

- a) *Face to face*, atau berdialog langsung dalam rangka menawarkan program dengan calon donatur dengan cara kunjungan ke kantor, perusahaan, tempat pendidikan, atau presentasi.
- b) *Direct mail*, yakni penawaran tertulis untuk menyumbang yang didistribusikan melalui surat.

---

<sup>31</sup> Muhsin Kalida, "Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama "Fundraising dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan", *Aplikasia*, Vol V, No. 2, Desember 2004, h. 156-159.

c) *Special event*, yakni penggalangan dana dengan menggelar acara-acara khusus, atau pemanfaatan acara-acara tertentu yang dihadiri banyak orang yang menggalang dana.

d) *Campaign*, yakni *fundraising* dengan cara kampanye melalui berbagai media komunikasi seperti poster, internet, media elektronik maupun brosur yang digunakan sebagai komunikasi dan promosi program Lembaga ataupun donatur.

## 2. Kepercayaan Mitra

### a. Pengertian Kepercayaan

Payne dalam Yuli Andesra,<sup>32</sup> mendefinisikan kepercayaan sebagai persepsi keandalan dan integritas antara mitra atau partner yang melakukan transaksi. Dalam keterkaitannya dengannya LAZ DASI NTB kepercayaan merupakan persepsi dari mitra mengenai keandalan dan integritas sebuah lembaga di dalam pengelolaannya.

Sedangkan Handono dalam Yuli Andersa,<sup>33</sup> mendefinisikan kepercayaan sebagai kemauan untuk menyandarkan diri pada hubungan dengan partnernya berlandaskan atas keyakinan dengan risiko tertentu.

Membangun kepercayaan pada sebuah lembaga adalah perkara yang teramat penting sehingga diperlukan berbagai upaya guna membangun kepercayaan tersebut. Anderson dan Narus

---

<sup>32</sup> Yuli Andesra, "e-Jurnal Apresiasi Ekonomi "Peran Kualitas Pelayanan dalam Membangun Kepercayaan dan Loyalitas Nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Simpang Empat", ISSN 2337-3997, Volume 4, Nomor 2, Maret 2016, h. 140.

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 141.

mengisyaratkan bahwa kepercayaan terbentuk manakala mitra percaya bahwa perusahaan yang dalam hal ini adalah LAZ DASIS NTB memberikan suatu bentuk pelayanan yang bernilai positif untuk dirinya. Seperti pernyataan Gundlach dan Murphy dalam Yuli Andesra,<sup>34</sup> yang mengatakan bahwa kualitas pelayanan memberikan pengaruh positif pada kepercayaan. Sementara kepercayaan berperan penting dalam mempengaruhi loyalitas pelanggan atau yang dalam penelitian ini lebih tertuju kepada donatur/mitra.<sup>35</sup>

Menurut Swan *et-al* dalam Lendra dan Andi,<sup>36</sup> kepercayaan antar partisipan dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Reputasi seseorang dalam suatu organisasi akan sangat menentukan dan mempunyai dampak terhadap kepercayaan, dimana seseorang akan lebih melihat kepada individu dibandingkan kepada perusahaan atau lembaganya. Fokus faktor internal lebih mengarah pada karakteristik masing-masing individu yang terlibat, yang meliputi pengalaman di bidang konstruksi dan lama bekerja di perusahaan atau lembaga yang bersangkutan. Sedangkan faktor eksternal lebih mengacu pada karakteristik perusahaan atau

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 140.

<sup>35</sup> Kepercayaan (Trust) : Pengertian, Definisi, Manfaat dan Faktor-faktornya lengkap dalam <https://www.ruangguru.co.id/pengertian-definisi-manfaat-dan-faktor-faktor-kepercayaan-trust-menurut-para-ahli/> diakses pada 03 Desember 2019 pukul 07:25 am.

<sup>36</sup> Lendra dan Andi, "Tingkat Kepercayaan dalam Hubungan Kemitraan Antara Kontraktor dan Subkontraktor di Surabaya", *Jurnal Civil Engineering Demension*, Vol. 8, No.2, 55-62, September 2006, h. 56.

lembaga (seperti usia dan kategori perusahaan/lembaga, dan lama hubungan kemitraan), dan karakteristik proyek yang dijalankan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang kepercayaan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa definisi dari kepercayaan adalah kesediaan suatu mitra dalam menerima apapun risiko dari sebuah lembaga berdasarkan keyakinan dan harapan bahwa pihak dalam lembaga tersebut akan melakukan tindakan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan**

Menurut Swan *et al*, dalam Lendra dan Andi,<sup>37</sup> kepercayaan antar partisipan dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Reputasi seseorang dalam suatu organisasi akan sangat menentukan dan mempunyai dampak terhadap kepercayaan, dimana seseorang akan lebih melihat kepada individu dibandingkan kepada perusahaan atau lembaganya. Fokus faktor internal lebih mengarah pada karakteristik masing-masing individu yang meliputi pengalaman di bidang konstruksi dan lama bekerja di lembaga yang bersangkutan. Sedangkan faktor eksternal lebih mengacu pada karakteristik perusahaan atau lembaga (seperti usia dan kategori perusahaan/lembaga, dan lama hubungan kemitraan), dan karakteristik proyek yang dijalankan.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 56.

Adapun menurut Mc Knight *et al*,<sup>38</sup> terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan, yaitu: *Perceived web vendor reputation* dan *Perceived web site quality*. *Perceived web vendor reputation* merupakan suatu atribut yang diberikan kepada mitra berdasarkan pada informasi dari orang atau sumber lain. Sedangkan *Perceived web vendor reputation* merupakan sebuah persepsi akan kualitas.

### c. Pengukuran Tingkat Kepercayaan

Menurut Shaw dalam Lendra dan Andi,<sup>39</sup> terdapat empat elemen yang diperlukan dalam untuk mengukur tingkat kepercayaan antar tim atau antar organisasi, diantaranya:

- 1) *Exhibilitating Trust*, yaitu untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang sudah ada (*currently exist*) pada suatu tim atau organisasi (dalam hal ini adalah mitra).
- 2) *Achieving Results*, yaitu melibatkan kinerja seseorang dalam memenuhi kewajiban dan komitmen. Agar iklim kepercayaan tetap ada, setiap orang perlu memperhitungkan kesuksesan dan kemampuan bertahan suatu lembaga.
- 3) *Acting with Integrity*, yaitu jujur dalam perkataan dan konsisten dalam perbuatan.

---

<sup>38</sup> Mcknight Et Al, "Develoving Validating Trust Measures For e-Commerce: An Integrative Typology", *Information System Research*, Vol. 13, No. 3, September 2002, h. 334-359.

<sup>39</sup> Lendra dan Andi, "Tingkat Kepercayaan dalam Hubungan Kemitraan.....",h. 57.

4) *Demonstrating Concern*, hal ini bermakna bahwa seorang individu akan mempercayai orang lain yang peduli kepadanya.

#### d. Pengertian Mitra dan Kemitraan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),<sup>40</sup> mitra mempunyai arti teman, kawan kerja, pasangan kerja, dan rekan. Sedangkan kemitraan adalah perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra.

Menurut Thoby Mutis dalam artikel Hestanto,<sup>41</sup> mendefinisikan tentang kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih manfaat bersama maupun keuntungan bersama sesuai prinsip saling membutuhkan dan saling mengisi sesuai kesepakatan yang muncul. Keinginan dua belah pihak menjalin suatu kerjasama pada prinsipnya didasari atas keinginan masing-masing pihak agar dapat memenuhi kebutuhan usaha satu sama lain.

Terkait halnya dengan LAZ DASIS NTB, mitra yang dimaksud lebih diidentikkan dengan Mitra Pengelola Zakat (MPZ) yang mempunyai peran sentral dalam proses penghimpunan dan penyaluran dana ZIS di masyarakat.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 962.

<sup>41</sup> Hestanto, "Teori Pola Kemitraan Menurut Para Ahli", *Management*, dalam <https://www.hestanto.web.id/teori-pola-kemitraan-menurut-para-ahli/amp> diakses pada 03 Desember 2019 pukul 05:56 am.

<sup>42</sup> Mitra Pengelola Zakat dalam <https://Zakat.or.id/tentang-kami-mitra-pengelola-Zakat/> diakses pada 03 Desember 2019 pukul 06:05 am.

### e. Prinsip Kemitraan

Dalam Peraturan Badan Amil Zakat Nasional (Perbazznas) RI Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerja Sama di Lingkungan Pengelola Zakat, disebutkan bahwa dalam melaksanakan kerja sama di lingkungan pengelola zakat harus didasarkan pada prinsip-prinsip, diantaranya: a). Syariat Islam, b). Bebas *Maysir*, *Gharar*, Haram, dan Riba, c). Amanah, d). Kemanfaatan, e). Kesetaraan, f). Kepastian hukum, dan g). Akuntabilitas.<sup>43</sup>

### G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan.<sup>44</sup> Penelitian menerapkan bagaimana langkah-langkah atau cara melakukan pendekatan kepada obyek sehingga memperoleh data dan informasi yang di butuhkan.

#### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data Deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas

---

<sup>43</sup> Badan Amil Zakat Nasional Peraturan Badan Amil Zakat Nasional (Perbazznas) RI Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerja Sama di Lingkungan Pengelola Zakat. BAZNAS.

<sup>44</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT.Bumi Aksana, 2014), h. 2.



sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>45</sup> Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia dalam suatu organisasi atau institusi, untuk mendapatkan informasi-informasi faktual yang diperoleh dari pengelolaan *fundraising* dengan teknik kemitraan di LAZ DASIS NTB, yang berhubungan dengan penghimpunan dana ZIS dalam meningkatkan kepercayaan mitra/donatur, dengan tujuan untuk menyusun, menafsirkan, serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang teknik *fundraising* dalam meningkatkan kepercayaan mitra.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah LAZ DASIS NTB. Peneliti langsung ke lapangan dengan mencatat dan mengumpulkan berbagai informasi yang ditemukan di lapangan dengan menggali informasi yang dibutuhkan.

## 2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung di lapangan untuk mengumpulkan data dengan metode-metode yang digunakan diantaranya melalui: Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Melalui observasi dan wawancara peneliti mendapatkan data atau informasi mengenai teknik *fundraising* yang dilakukan oleh LAZ

---

<sup>45</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), h. 10.

DASI NTB. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini benar-benar dapat dibuktikan dan dipercaya, dan kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertindak sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpul data.

Sebagai instrumen, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang menyangkut isi penelitian, pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada orang-orang tertentu yang dijadikan sampel penelitian. Selain itu, sebagai pengumpul data peneliti bertindak untuk mengamati fenomena-fenomena yang muncul pada mitra/donatur terutama yang terkait dengan kepercayaan penyaluran dana ZIS melalui LAZ DASI NTB.

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian oleh peneliti dalam hal ini kaitannya dengan judul penelitian, yaitu Analisis *Fundraising* Dengan Teknik Kemitraan dalam Meningkatkan Penerimaan Zakat, Infaq, Sedekah (Studi Kasus Pada LAZ DASI NTB).

### **4. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

##### **1) Data kualitatif**

Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka, yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini, yaitu gambaran umum obyek

penelitian, meliputi : Letak geografis obyek, visi dan misi, struktur organisasi, dll.

## 2) Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang di perlukan adalah : jumlah mitra dan donatur, catatan keuangan, dan hasil kuesioner.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dengan angka meliputi identitas responden, dan kendala-kendala yang dialami selama proses produksi dan sebagainya.

### **b. Sumber Data**

#### 1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau obyek penelitian.<sup>46</sup> Sumber data primer juga merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data/observer atau peneliti.<sup>47</sup> Data primer yang dikumpulkan dalam hal ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui

---

<sup>46</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif\_Komunikasi Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: KENCANA PRANAMEDIA GROUP, 2017), h. 132.

<sup>47</sup> Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu\_Panduan Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah Guru-Dosen, dan Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI, 2016), h. 75.

wawancara dari pihak-pihak LAZ DASI NTB, yang meliputi Divisi *Fundraising* LAZ DASI NTB, Divisi Keuangan LAZ DASI NTB, atau yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti dari LAZ DASI NTB.

## 2) Data Sekunder

Data dan Sumber Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>48</sup> Biasanya sudah dalam bentuk publikasi yang terkait dengan fokus penelitian tentang *fundraising* dengan teknik kemitraan pada LAZ DASI NTB. Data penelitian ini diperoleh dari brosur, dokumen dan laporan tahunan yang diperlukan oleh penelitian ini di LAZ DASI NTB, sumber literatur, internet, dokumentasi dan data pendukung lainnya.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Maka diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai teori yang ada dan dilaksanakan dengan berbagai tahapan.

### a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner,

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 132.

rekaman gambar, dan rekaman suara. Adapun yang peliti observasi ialah keadaan lokasi penelitian, mulai dari letak geografis, keadaan fisik dan sarana prasarana LAZ DASIS NTB, juga pelaksanaan *fundraising*/pengumpulan dana ZIS.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.<sup>49</sup>

Adapun dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu dengan daftar pertanyaan yang sudah disusun dan terperinci terlebih dahulu. Pihak yang diwawancarai adalah dari Divisi *Fundraising* LAZ DASIS NTB, Divisi Keuangan LAZ DASIS NTB, Divisi Media LAZ DASIS NTB, Mitra LAZ DASIS atau yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti dari LAZ DASIS NTB dengan menggunakan pedoman wawancara sebagaimana yang terlampirkan pada lampiran.

---

<sup>49</sup> A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2014), h. 372.

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mencatat serta membaca dokumen yang di butuhkan untuk penelitian ini, diantaranya dokumen dari pihak LAZ DASI NTB seperti data tentang mustahik, muzakki, dan mitra LAZ DASI NTB, dokumen yang berkaitan dengan teknik jumlah mitra, serta tulisan mengenai *fundraising* dengan teknik kemitraan pada LAZ DASI NTB dan sejarah LAZ DASI NTB.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>50</sup> Adapun tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data melalui pengakuan subyek pelakunya. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara sistematis, melalui tiga langkah, yaitu:

### a. Data *Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya dan membuang yang tidak perlu.

---

<sup>50</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 98-99.

b. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent has been narrative text*” yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing* (verifikasi)

Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang gelap sehingga setelah menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>51</sup>

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk membuktikan apa yang telah diamati dalam penelitian sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Sehingga untuk memperoleh data yang valid perlu diadakannya pemeriksaan secara seksama untuk mendapatkan keabsahan data atau temuan diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Hal ini dilakukan agar data informasi yang dikumpulkan mengandung nilai keaslian.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA CV, 2018), h. 247-252.

Beberapa langkah yang peneliti gunakan sebagai acuan untuk mendapatkan keabsahan hasil penelitian ini, antara lain:

a. Kecukupan Referensi

Peneliti menggunakan catatan-catatan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Hal ini untuk mengetahui adanya kesesuaian antara data tersebut dengan kesimpulan hasil penelitian.

b. Pemeriksaan Teman Sejawat

Pemeriksaan teman sejawat berarti pemeriksaan dengan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan beberapa teman PKL yang sudah terjun di LAZ DASI NTB, Heri Irawan, Putri Livia, Yudi

Kuswanto.<sup>52</sup>

c. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan data dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain, data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan. Teknik penelitian ini digunakan untuk membandingkan data hasil wawancara dan observasi yang satu dengan lain<sup>53</sup>. Dalam hal ini

---

<sup>52</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2012), h. 334.

<sup>53</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 170.



peneliti betul-betul hati-hati dalam melihat keabsahan data dan hubungannya dengan apa yang peneliti teliti, yaitu *fundraising* dengan teknik kemitraan dalam meningkatkan penerimaan Zakat, Infaq, Sedekah studi kasus pada LAZ DASI NTB.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penyusunan dan untuk mempermudah pembahasan, penelitian ini disusun menjadi 4 bab, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, hal ini mencakup keseluruhan isi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan paparan data dan temuan penelitian. Hal ini meliputi gambaran umum tentang Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Sejahtera Ibnu Abbas (LAZ DASI) NTB, serta bagaimana proses *fundraising* dengan teknik kemitraan berperan dalam meningkatkan kepercayaan mitra.

BAB III merupakan pembahasan yang meliputi bagaimana analisis peneliti terhadap *fundraising* dengan teknik kemitraan yang digunakan di LAZ DASI NTB dalam menghimpun dana ZIS, sebagai upaya dalam meningkatkan kepercayaan mitra.

BAB IV merupakan penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dari seluruh pembahasan dan saran yang diberikan kepada penelitian selanjutnya.



Perpustakaan UIN Mataram

## BAB II

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Lembaga Amil Zakat DASI NTB

Berdiri sejak tahun 2000 dengan nama Dompot Amal Sejahtera Ibnu Abbas Mataram. Dan tahun 2005 Dompot Amal Sejahtera Ibnu Abbas Mataram berubah nama menjadi Dompot Amal Sejahtera Ibnu Abbas (DASI) NTB dengan lingkup penerima manfaat se-Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dompot Amal Sejahtera Ibnu Abbas adalah organisasi pengelola zakat/lembaga zakat yang melakukan pengumpulan, pengelolaan dan penyaluran dana Zakat, Infak, Sedakah, dan wakaf masyarakat muslim Provinsi Nusa Tenggara Barat, nasional maupun internasional. Pada tahun 2002, DASI NTB mulai berkiprah untuk ikut terlibat membantu pemerintah dalam meminimalisi permasalahan kesejahteraan sosial masyarakat di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat.<sup>54</sup>

Pada bulan Agustus 2008 DASI NTB menandatangani MOU kemitraan dengan Dompot Dhuafa Republik sebagai perwakilan di wilayah Nusa Tenggara Barat. Dana aspirasi atau sumbangan dari para donator diterima dalam berbagai ragam bentuk dan jenisnya. Dana tersebut dapat berupa Zakat, Wakaf, Infak, Sedekah, atau dana sosial lainnya. Namun seiring dengan waktu, pada tanggal 31 Juli

---

<sup>54</sup> Dokumentasi Profil LAZ DASI NTB.

2016 Badan Amil Zakat DASI NTB berubah menjadi Lembaga Amil Zakat. Namun sebelum pengukuhan, Direktur DASI NTB yaitu Bapak Firad mengajukan surat ke Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (BAZNAS RI) untuk diverifikasi agar DASI NTB bisa menjadi LAZ. Setelah melalui verifikasi, maka Kemenag RI mengambil keputusan bahwa DASI NTB menjadi salah satu diantara tiga Lembaga Amil Zakat di seluruh Indonesia yang dinyatakan lulus sebagai LAZ tingkat Provinsi dan pengukuhan ini digelar di Lombok Hotel Plaza.

Dasar terbentuknya sebuah Lembaga Amil Zakat tidak lepas dari QS. At-Taubah ayat 103 yang berbunyi, *“Ambillah Zakat dari sebagian harta mereka, dengan Zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka”*. Dan dalam undang-undang nomor: 38 tahun 1999 tentang pengelolaan Zakat pasal 7 ayat 1 yang berbunyi: Lembaga Amil Zakat dikukuhkan, dibina, dan dilindungi oleh pemerintah. Undang-undang No 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat pasal 1 ayat 1 berbunyi pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Keputusan Menteri Agama Nomor: 581 Tahun 1999 pasal 1 ayat 2 yang berbunyi: Lembaga Amil Zakat adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat di bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan kemaslahatan umat Islam.

Inovasi, kreativitas, dan dedikasi adalah ujung tombok dalam berkhidmat yang menterjemahkan cita-cita mulia dalam rangka melahirkan *muzakki* dan para mustahik.

## 2. Profil Lembaga Amil Zakat DASI NTB

LAZ DASI NTB merupakan Lembaga Zakat resmi di wilayah Nusa Tenggara Barat dengan SK ijin LAZ Provinsi NTB oleh Dirjen Bimas Islam, kementerian Agama RI Nomor DJ.III/391 Tahun 2016. LAZ DASI NTB mulai kiprahnya pada tahun 2002 untuk membantu pemerintah menanggulangi masalah sosial dan kesejahteraan di Nusa Tenggara Barat. Saat ini LAZ DASI NTB telah menjadi organisasi filantropi Islam yang menghimpun dana masyarakat terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan telah merealisasikan program-programnya melalui kerjasama dan rekaan dengan organisasi lokal, nasional maupun internasional. Saat ini LAZ DASI NTB sudah memiliki cabang dan kantor perwakilan disemua Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat. Memiliki 4 armada ambulance (ambulance Lombok Timur, Lombok Barat, Mataram, dan Bima), 1 mobil zakat, 2 rumah sehat, 2 rumah tahfidz, 1 pondok kemandirian, 10 bale baca, 1 graha peduli.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Dokumentasi Profil LAZ DASI NTB.

### 3. Visi-Misi & Moto Lembaga Amil Zakat DASI NTB

Adapun visi, misi dan moto dari Lembaga Amil Zakat DASI NTB adalah:<sup>56</sup>

Visi : Menjadi Lembaga Amil Zakat yang Amanah, Professional dan Transparan guna menopang hidup kaum dhuafa dan meningkatkan derajat ummat.

Misi : 1) Melaksanakan pengelolaan dana masyarakat dengan Amanah, Professional dan Transparan sehingga mampu memberi layanan yang prima kepada donator dan mustahik. 2) Meningkatkan daya guna dan hasil guna dana masyarakat dalam rangka kesejahteraan dhuafa dan pengembangan dakwah.

Moto : *“Hadir Sedekat Hati”*

### 4. Letak Geografis

Kantor pusat LAZ DASI NTB bertempat di Pagesangan Timur, dengan alamat Kantor : Jl. Bung Karno No.76B, Pagesangan Timur Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, 83127. Dengan batas wilayah sebagai berikut:<sup>57</sup>

Sebelah Selatan	: PT Ridho Medical Indonesia
Sebelah Utara	: Ruko Sentra Alat Pemadam Kebakaran
Sebelah Barat	: Kampung Masyarakat Pagesangan Timur
Sebelah Timur	: Pegadaian Pagesangan

<sup>56</sup> Dokumentasi Profil LAZ DASI NTB.

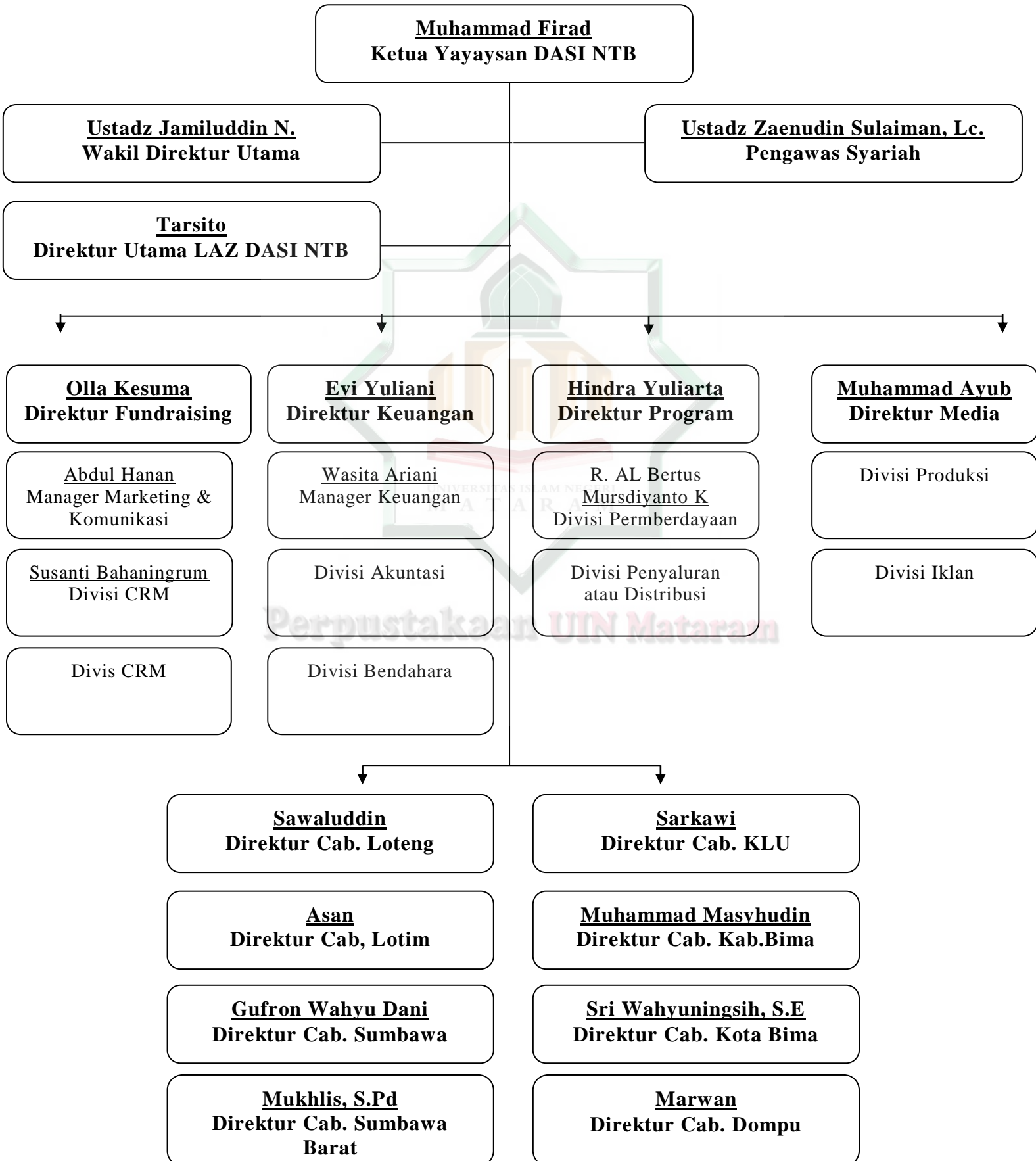
<sup>57</sup> Observasi pada tanggal 25 Februari 2020.

Dilihat dari batas wilayah geografis tersebut LAZ DASI NTB terletak pada wilayah yang strategis sebagai Lembaga Amil Zakat karena berada di tengah hiruk-pikuk perkotaan.



Perpustakaan UIN Mataram

### 5. Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat DASI NTB





Tugas dan Fungsi Lembaga Amil Zakat DASI NTB Manajemen Lembaga Amil Zakat DASI NTB mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

**a. Direktur Utama**

Bertugas sebagai manajemen pelaksana pengelola dana ZISWAF dan Dewan Pembina serta pengurus. Namun Direktur juga mengawasi langsung Wakil Ketua, Keuangan, Divisi, dan pengelolaan ZISWAF LAZ DASI NTB. Adapun tanggung jawab dari direktur LAZ DASI NTB, yaitu bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan baik internal maupun eksternal di Provinsi Nusa Tenggara Barat, serta bertanggung jawab terhadap kelancaran fungsi dari berbagai system informasi dan pengembangan berbagai macam teknologi informasi, seluruh pengelolaan manajemen LAZ DASI NTB dengan segala kelengkapannya, pelaksanaan manajemen baik secara langsung maupun tidak langsung, perkembangan manajemen dan atas kelancaran fungsi masing-masing bagian/divisi. Di samping itu, Direktur juga mempunyai tugas pokok, yaitu bersama-sama dengan pengurus menetapkan peraturan-peraturan dan kebijakan strategi, merumuskan dan menetapkan kebijakan operasional serta strategi pengembangan DASI NTB, memeriksa dan memberikan persetujuan atas laporan kegiatan yang disusun oleh

tiap-tiap bagian/divisi dan Memonitor dan mengevaluasi pekerjaan yang dilakukan oleh struktur di bawahnya.

**b. Wakil Direktur**

Bertugas mengawasi secara tidak langsung divisi *fundraising*, media, program, keuangan dan marketing cabang LAZ DASIS NTB. Wakil Direktur juga bertanggung jawab kepada Direktur LAZ DASIS NTB atas pelaksanaan program internal dan eksternal di Provinsi Nusa Tenggara Barat, terhadap kelancaran fungsi dari berbagai system informasi serta pengembangan berbagai macam teknologi informasi. Bertanggung jawab dalam seluruh pengelolaan manajemen LAZ DASIS NTB, penyelenggaraan manajemen baik secara langsung maupun tidak langsung dan atas kelancaran fungsi-fungsi organisasi. Adapun tugas pokok yang dibebankan kepada wakil direktur yaitu membantu direktur menetapkan peraturan-peraturan dan kebijakan strategi, merumuskan dan menetapkan kebijakan operasional serta strategi pengembangan, memeriksa persetujuan atas laporan kegiatan yang disusun oleh tiap-tiap bagian/divisi, serta memonitor dan mengevaluasi pekerjaan yang dilakukan oleh struktur dibawahnya.

**c. Devisi Keuangan**

Bertanggung jawab atas ketertiban, kebenaran dan keakuratan pembukuan serta informasi laporan keuangan

sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan dilaksanakan secara konsisten. Adapun tugas pokok yang dibebani divisi keuangan yaitu menginformasikan ke bagian terkait mengenai kekurangan data/informasi yang dibutuhkan, membuat jurnal, deklarasi, memo permintaan uang, membuat laporan keuangan LAZ DASIS NTB secara periodik mingguan dan bulanan.

**d. Divisi *Fundraising***

Bertanggung jawab kepada Direktur atas penyelenggaraan kegiatan *fundraising* dan bertugas membuat program-program atau kegiatan-kegiatan *funding* dan atau produk penggalangan dana dan *marketing*, melakukan koordinasi dengan dan manager divisi lainnya berkenaan dengan kegiatan-kegiatannya, merencanakan program kerja tahunan, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan rencana program kerja yang telah ditetapkan.

**e. Divisi Pemberdayaan**

Bertanggung jawab kepada Direktur atas penyelenggaraan kegiatan divisi program dan bertugas melakukan koordinasi dengan Direktur dan Divisi lainnya berkenaan dengan kegiatan-kegiatannya, merencanakan program kerja tahunan, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan

mengevaluasi pelaksanaan kegiatan apakah telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

**f. Divisi Pendidikan, Sosial, dan Dakwah**

Bertanggung jawab kepada Direktur atas penyelenggaraan kegiatan Program Pendidikan, Sosial dan Dakwah dan bertugas melakukan koordinasi dengan Direktur dan Divisi lainnya berkenaan dengan kegiatan-kegiatannya, merencanakan program kerja tahunan, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan apakah telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

**g. Divisi Media**

Bertanggung jawab kepada Direktur atas penyelenggaraan kegiatan Program Media dan bertugas untuk melakukan koordinasi dengan Direktur dan Divisi lainnya berkenaan dengan kegiatan-kegiatannya, merencanakan program kerja tahunan, melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan apakah telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

**6. Legalitas Lembaga Amil Zakat DASI NTB**

Sebagai lembaga resmi, LAZ DASI NTB tentu memiliki legalitas lembaga sebagaimana lembaga-lembaga resmi pada

umumnya, berikut adalah legalitas LAZ DASIS NTB yang peneliti dapatkan.<sup>58</sup>

a. SK IZIN LAZ PROVINSI OLEH KEMENTERIAN AGAMA RI:

No. DJ. III/391 Tahun 2016

b. AKTA NOTARIS

1) Akta pendirian Lembaga No 23 tanggal 30 Desember 2002

Notaris Lalu Sribawa SH.

2) Akta pendirian yayasan No 08 tanggal 25 Mei 2010 notaris

Rahmawati SH. M.kn.

3) Akta perubahan pendirian yayasan No 12 tanggal 22 Maret

2016 notaris Rahmawati SH, M.kn

c. SK MENTERI HUKUM DAN HAM:

No. AHU-1158. AH. 0104. Tahun 2011

1) SURAT IZIN OPERASIONAL DARI DINAS SOSIAL: No.

31 / SIOP / SOSPENCAPIL / 2011.

## 7. Program-Program LAZ DASIS NTB

Sebagai sebuah lembaga resmi berskala Provinsi, LAZ DASIS NTB memiliki program unggulan yang selalu istiqomah dijalankan, untuk menopang kehidupan para mustahik. Program-program ini adalah dari bidang pendidikan, dakwah, ekonomi, kesehatan, dan sosial kemanusiaan. Berikut tabel program LAZ DASIS NTB.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Dokumentasi Profil LAZ DASIS NTB.

<sup>59</sup> Dokumentasi Profil LAZ DASIS NTB.

**Tabel 1:**  
**Program-program LAZ DASI NTB**

<b>Pendidikan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beasiswa yatim dan dhuafa</li> <li>• Beastudy tahfidz</li> <li>• Rumah asuh</li> </ul>
<b>Dakwah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rumah tahfidz</li> <li>• Community muallaf fundation</li> <li>• Tebar al quran dan iqro</li> </ul>
<b>Ekonomi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedagang tangguh</li> <li>• Desa ternak</li> <li>• Mitra mandiri</li> </ul>
<b>Kesehatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ambulance gratis</li> <li>• Rumah sehat dan dhuafa</li> <li>• Khitanan massal gratis</li> </ul>
<b>Sosial Kemanusiaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bedah bale swadaya</li> <li>• Social responsibility</li> <li>• Tanggap bencana</li> </ul>

Dalam pemberdayaan mempunyai program unggulan atau program khusus, diantaranya yaitu:<sup>60</sup>

a. Bina insan cerdas

Dalam program ini berfokus pada dunia pendidikan, penyaluranya bisa dilakukan setiap bulan yang diperuntukkan untuk anak-anak yatim, dan anak dhuafa dari tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA/SMK, dan juga untuk para mahasiswa/mahasiswi yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi (pondok kemandirian, beastudy tahfidz, beastudy prestasi, cinta guru, mukafa'ah dai'i).

---

<sup>60</sup> Dokumentasi Profil LAZ DASI NTB.

b. Bina insan sehat

Dalam program bina sehat ini tentunya akan berfokus pada kegiatan kesehatan, penyaluran ini berupa layanan klinik kesehatan yang bersifat gratis, (ambulance gratis).

c. Bina insan mandiri

Devisi ini dibuat dengan tujuan agar mampu membantu masyarakat dalam rangka membangkitkan perekonomian umat (khususnya masyarakat Lombok), program yang sudah berjalan dalam bina insan mandiri ini diantaranya ada; mitra mandiri, pedagang tangguh, kampung saudagar, desa ternak, ini yatim mandiri.

d. Sosial / kemanusiaan

Dalam devisi ini berfokus pada kegiatan funding yang sifatnya bantuan dan yang sifatnya darurat yang bisa menimbulkan resiko terhadap kesehatan, kehidupan maupun poperti, dan juga bantuan yang hanya dilakukan pada kejadian tertentu, contohnya ada bencana alam, hibah untuk musibah yang sedang menimpa kehidupan.

e. Dakwah

Program ini berfokus dalam mengembangkan, dan juga melakukan pembinaan kepada msasyarakat yang beragama Islam dengan tujuan supaya mampu meningkatkan kualitas agama di

masyarakat tersebut, kegiatan ini dilakukan di daerah-daerah yang plosok, program ini berupa kajian bareng mualaf, rumah tahfidz.

Dan mempunyai program yang sedang berjalan diantaranya yaitu:

- 1) WAKASUR
- 2) VILANTARA (Vila Sementara)
- 3) HUNTARA (Hunian Sementara)
- 4) AIR KEHIDUPAN
- 5) BBS (Bedah Balai)
- 6) Beras kehidupan
- 7) Layanan kesehatan
- 8) Bantuan logistic
- 9) Sekolah ceria
- 10) Musollah bahagia, dan lain-lain

Sebelum melakukan penyaluran kemasyarakat tentulah devisi ini harus bekerja sama dengan devisi keuangan yaitu dengan cara mengajukan/izin terlebih dahulu, berapa jumlah yang diminta, mau dibelikan apa uang tersebut, akan disalurkan kepada siapa barang tersebut. Apabila uang yang diajukan ke keuangan sudah dicarikan barulah devisi ini mulai membelanjakan dan yang pastinya wajib menyalurkannya kepada mustahik, pemberdayaan juga harus mendokumentasikan moment saat melakukan penyerahan



barang tersebut, gunanya untuk bukti atau akan diliput, nantinya akan bekerja sama dengan devisi media.

Tentu tidak sembarang orang yang bisa menerima pemanfaatan, sehingga devisi pemberdayaan haruslah tepat dalam memilih siapa yang berhak menerima penyaluran dari LAZ DASI NTB. Jadi devisi ini diwajibkan untuk mensurvei tempatnya dahulu, menganalisis layak atau tidak kalau diberikan pada orang, ataupun lembaga tersebut, dengan manajemen yang tepat dan terorganisir dengan baik sehingga tidak ada kata salah sasaran, dan program-program di LAZ DASI NTB bisa terlaksana dengan amanah dan profesional.

#### **B. *Fundraising* Dengan Teknik Kemitraan Yang Diterapkan Di LAZ DASI NTB dalam Menghimpun Dana ZIS**

Penghimpunan ZIS adalah kegiatan menghimpun atau menggalang zakat dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi, dan perusahaan yang akan disalurkan dan di dayagunakan untuk *mustahik*. Kegiatan penghimpunan setidaknya memiliki lima tujuan pokok, yaitu menghimpun dana, menghimpun donator, menghimpun pendukung, membangun citra lembaga, dan memberikan kepuasan kepada donatur.

Sebagai lembaga pengelola dana Zakat, Infaq, Sedekah, LAZ DASI NTB juga melakukan kegiatan menghimpun dana ZIS, menghimpun donator, menghimpun pendukung, membangun citra lembaga, dan memberikan kepuasan kepada donator/mitra. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ada tiga cara Lembaga Amil

Zakat DASI NTB melakukan penghimpunan dana zakat yaitu: Pertama, *muzakki* datang menyerahkan langsung ke Lembaga Amil Zakat. Kedua, amil melakukan penjemputan ke rumah/instansi jikalau ada panggilan dari *muzakki*, dan yang ketiga *muzakki* mentransfer langsung melalui rekening Lembaga Amil Zakat DASI NTB.

Berbicara mengenai langkah-langkah penghimpunan dan pengumpulan dana ZISWAF tentunya tidak terlepas dari yang namanya tata cara untuk memperoleh apa yang diinginkan oleh individu, lembaga, maupun struktural lainnya. Maksud dari pernyataan tersebut adalah ulasan mengenai apa dan bagaimana seseorang terlibat dalam upaya memajukan usaha yang ia jalankan, khususnya pada pengelolaan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Tarsito selaku direktur utama LAZ DASI NTB mengenai sistem penghimpunan ZISWAF di LAZ DASI NTB beliau mengatakan bahwa:

*Biasanya ada muzakki yang langsung mengantarkan dananya ke kantor, seperti kebanyakan zakat fitrah. Selain itu ada juga yang dijemput Infak, dan Sedekahnya oleh fundraising kalau muzakki minta dijemput. Untuk pegawai sendiri biasanya kita jemput atau langsung transfer ke no rekening DASI NTB seperti pegawai yang berprofesi sebagai dokter dan PNS/ASN, kami langsung alihkan ke no rekening bank yang kami sediakan.<sup>61</sup>*

Selain itu juga ketika peneliti wawancara dengan staf *fundraising* LAZ DASI NTB yaitu Bapak Arjan yang berusia 30 tahun dan telah mengenyam pendidikan sampai ke jenjang perguruan tinggi (S2).

---

<sup>61</sup> Tarsito (Direktur Utama LAZ DASI NTB), *Wawancara*, LAZ DASI NTB tanggal 5 Maret 2020.

Mengenai sistem penghimpunan ZISWAF di LAZ DASI NTB beliau mengatakan bahwa:

*Untuk mekanisme penghimpunan dari muzakki ke DASI sendiri ada tiga cara yang sering dilakukan sejauh ini, pertama muzakki/donator sendiri yang langsung mengantarkan dananya ke kantor baik Infak, Sedekah, Zakat fitrah, maal, dan profesi. Tapi biasanya yang sering diantar ke kantor adalah zakat. Kemudian yang kedua seperti zakat maal dan profesi, bisanya kita sendiri dari DASI sebagai amil ya, yang menjemputnya ke rumah atau tempat muzakki/donator tergantung jika ada permintaan dari mereka. Terkadang muzakki sendiri langsung mentransfer ke no rekening DASI yang telah disediakan.<sup>62</sup>*

Adapun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Olla Kesuma manajer *fundraising* LAZ DASI NTB terkait dengan langkah-langkah awal persiapan *fundraising* yang dilakukan LAZ DASI NTB, ia mengatakan:

*Kita masuk ke sekolah-sekolah dengan mengadakan dongeng, atau mengisi acara imtaqnya. Nanti setelah itu baru di follow up kepada guru yang bertanggung jawab untuk mengajak bermitra. Kalau di masyarakat, kita masuknya melalui majelis taklim, bisa melalui kepala lingkungan, RT, pucuk-pucuk pimpinan, hal itu dilakukan untuk menyampaikan maksud bermitra dengan LAZ DASI.<sup>63</sup>*

Tidak hanya itu, hasil wawancara dengan Ibu Olla Kesuma juga diperjelas oleh kepala *fundraising* Bapak Arjan yang mengatakan:

*Langkah-langkah awal persiapan yang dilakukan fundraising yaitu: Menyiapkan tools (bahan-bahan funding), seperti majalah, brosur, leaflet, x-banner, y-banner program dan spanduk program yang terkait; Mempersiapkan bahan*

---

<sup>62</sup> Arjan (Staf *Fundraising* LAZ DASI NTB), Wawancara, LAZ DASI NTB 3 April 2020.

<sup>63</sup> Olla Kesuma (Manajer *Fundraising* LAZ DASI NTB), Wawancara, LAZ DASI NTB 3 April 2020.

*presentasi/bahan diskusi (obrolan) bagi program tertentu yang dijadikan target funding kepada donator atau mitra.<sup>64</sup>*

Lebih lanjut mengenai cara mengedukasi masyarakat untuk ikut serta menjadi mitra LAZ DASI NTB, pihak LAZ DASI menerapkan beberapa cara seperti yang dijelaskan oleh Bapak Arjan

*Memberikan sosialisasi tentang profile lembaga kepada calon mitra, dan juga menyampaikan keunggulan-keunggulan yang bisa diperoleh oleh calon mitra jika bermitra dengan DASI melalui program pemberdayaan masyarakat di sekitar wilayah mitra tersebut.<sup>65</sup>*

Pernyataan tersebut juga cara mengedukasi masyarakat sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ibu Olla Kesuma yang mengatakan:

*Melaporkan segala jenis penyaluran kepada masyarakat dengan tertulis, dokumentasi atau melalui media social yang dimiliki oleh DASI. Selain itu kita juga membuat program-program yang mungkin usulan dan masukannya itu berasal dari donator atau muzakki.<sup>66</sup>*

Beralih kepada teknik-teknik *fundraising* yang dilakukan dalam menghimpun dana, *muzakki*, dan relawan, Ibu Olla Kesuma mengatakan bahwa:

*Teknik menghimpun dana ziswaf yang pertama kita melalui kenclengan, yang kedua retail. Itu kedua-duanya dengan menjemput langsung sebulan sekali atau berdasarkan permintaan. Kemudian teknik yang lain kita membuka berbagai macam nomor rekening untuk menerima dana ziswaf melalui transferan kemudian selain itu teknik penyerapannya kita membuka gerai di bulan-bulan tertentu untuk menyerap ziswaf.<sup>67</sup>*

---

<sup>64</sup> Arjan (Staf *Fundraising* LAZ DASI NTB), Wawancara, LAZ DASI NTB 3 April 2020.

<sup>65</sup> *Ibid...*

<sup>66</sup> *Ibid...*

<sup>67</sup> *Ibid...*

Pernyataan Ibu Olla Kesuma diperjelas pula oleh Bapak Arjan selaku Staf Senior *fundraising* yang menyebutkan bahwa ada beberapa teknik dalam menghimpun dana.

*Teknik penghimpunan dana muzakki dan relawan dapat dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya:*

- a) *Teknik donasi retail, merupakan donasi yang disetorkan oleh muzakki kepada LAZ DASI NTB secara tunai, baik donasi tersebut langsung disetorkan melalui tim fundraising yang datang menjemput ke rumah/kantor para muzakki sesuai waktu yang sudah disepakati untuk dikunjungi.*
- b) *Teknik transfer, merupakan donasi yang disetorkan oleh muzakki kepada LAZ DASI NTB melalui transfer Bank/ATM/Mobile Banking ke nomor rekening lembaga yang sudah disiapkan untuk tujuan transfer sesuai program. Untuk memverifikasi donasi, pihak muzakki harus mengirimkan bukti/struk transfer kepada pihak admin DASI/fundraising terkait.*
- c) *Teknik donasi kenclengan, merupakan salah satu media funding atau donasi oleh donator kepada DASI NTB, dengan cara memiliki 1 buah atau lebih kenclengan Gerakan NTB BERBAGI yang diproduksi lembaga, guna memudahkan semua pihak/kalangan untuk dapat berbagi melalui Sedekah yang dimasukkan ke dalam kenclengan tersebut, serta disetorkan setiap sebulan sekali.*
- d) *Teknik insidental, merupakan donasi yang dihimpun atau disetorkan para muzakki kepada LAZ DASI NTB dengan nominal dan waktu yang tidak ditentukan, biasanya donasi jenis ini dilakukan para muzakki saat ada program-program yang baru atau saat ada hajatan khusus yang diniatkan para muzakki.<sup>68</sup>*

Selain teknik-teknik yang telah disebutkan di atas, dibutuhkan pula program-program yang dapat menarik minat masyarakat atau lembaga lain untuk menjadi bagian dari mitra. Terkait hal itu, LAZ DASI NTB menawarkan beberapa program seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Olla Kesuma yang menyatakan:

---

<sup>68</sup> *Ibid...*

*Membuat program yang menarik salah satu contohnya program yang nilai manfaatnya jangka panjang. Contohnya, wadah sumur bor atau membuat program yang penerima manfaatnya banyak sehingga di situ kita bisa mengkampanyekan bahwa berinfak ke lembaga itu lebih baik dari pada berInfak langsung kepada penerima manfaatnya. Karena di lembaga dikelola oleh orang-orang yang professional sehingga menghasilkan sebuah program yang merupakan hasil pemikiran dari beberapa orang.*<sup>69</sup>

Lebih rinci mengenai program-program yang dijalankan LAZ DASI NTB dijelaskan oleh Bapak Arjan ia menyebutkan bahwa.

*Program-program yang dijalankan:*

- a) *Bina Insan Cerdas, melalui program: bea study tahfidz, bea study dhuafa dan yatim, cinta guru, bale baca DASI.*
- b) *Bina Insan Mandiri, melalui program: pedagang tanggung, bantuan modal usaha.*
- c) *Bina Insan Sehat, melalui program: bakti social pengobatan gratis bagi lansia dhuafa dan fakir miskin, khitanan missal, green klinik (rumah sehat dhuafa), dan layanan 5 unit armada ambulance peduli.*
- d) *Social/Humanity, melalui program: bedah bale swadaya (BBS), rumah asuh, tanggap bencana alam, recovery kawasan terdampak bencana, program air kehidupan dengan 2 unit mobil tangki air, beras kehidupan.*
- e) *Dakwah, melalui program: da'i kesehatan, muallaf community, dan rumah tahfidz.*<sup>70</sup>

Dalam memilih mitra/donatur ada metode (koneksi, kepedulian, kepentingan, dan kemapuann), beberapa hal dapat dilakukan sebagaimana jelaskan oleh Bapak Arjan.

- a) *Koneksi, tentu lembaga terus membangun koneksi dengan semua pihak, baik instansi pemerintah, swasta dan elemen masyarakat secara umum (Donatur/Muzakki), bahkan dengan jaringan Forum Zakat yang ada di organisasi gerakan zakat di Indonesia. Koneksi ini terus dibangun guna membangun sinergi yang baik untuk keberlanjutan gerakan zakat di wilayah NTB.*

---

<sup>69</sup> *Ibid...*

<sup>70</sup> *Ibid...*

- b) *Kepedulian, tugas lembaga adalah terus mengedukasi masyarakat secara umum untuk terus memiliki rasa peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar, khususnya dalam hal kesenjangan sosial dan ketimpangan ekonomi di tengah masyarakat. Sehingga rasa kepedulian ini menjadi tugas bersama melalui lembaga untuk bersama-sama peduli dengan sesama melalui program-program yang kita lakukan ditengah masyarakat untuk berbagi peduli.*
- c) *Kepentingan, lembaga mempunyai kepentingan untuk mengentaskan kemiskinan di wilayah NTB sebagaimana amanat dalam Undang-Undang Tentang Pengelolaan Zakat, karena Lembaga Zakat bersama pemerintah, lembaga terkait dan elemen masyarakat secara bersama memiliki kepentingan untuk bersinergi menuntaskan permasalahan sosial di tengah-tengah masyarakat yg ada.*
- d) *Kemampuan, lembaga akan mampu menjalankan program unggulan yang dicanangkan bilamana memiliki kemampuan secara finansial, yaitu mampu menghimpun donasi dari muzakki/pihak terkait, baik instansi dan NGO sebanyak-banyaknya untuk program yang sudah diprogramkan. Sehingga kemampuan finansial melalui penghimpunan donasi para muzakki/donatur tersebut mampu mensukseskan program lembaga.<sup>71</sup>*

Terkait hal di atas Ibu Olla Kesuma menyepakati jawaban dari Bapak Arjan tersebut. Selain itu berlanjut, upaya yang dilakukan dalam menjaga kepercayaan para mitra/donatur tersebut, Ibu Olla Kesuma mengatakan.

*Setiap dana kemitraan, setiap dana Infaq, shodaqoh yang kita terima dari mitra setelah dihitung akan diberikan kwitansi, UPZ, kemudian ada notifikasi secara Whatshapp atau SMS kepada koordinator mitra, sehingga koordinator mitra bisa merekap dengan sendiri berapa dana kemitraan yang sudah terkumpul.<sup>72</sup>*

Bapak Arjan juga mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam menjaga kepercayaan para mitra/donatur adalah dengan cara.

- a) *Meningkatan layanan/service exeilent para donatur melalui komunikasi yang baik;*

---

<sup>71</sup> *Ibid...*

<sup>72</sup> *Ibid...*

- b) Menyampaikan progress program lembaga kepada para donatur;
- c) Ikut melibatkan para mitra/donatur dalam program lembaga;
- d) Membangun silaturahmi lintas mitra/donatur dalam waktu yang sudah ditentukan bersama jajaran pengurus lembaga.<sup>73</sup>

Adapun transparansi dalam pelaporan pertanggung jawaban berperan dalam mempertahankan kepercayaan mitra, sebagaimana yang tanggapan Ibu Olla Kesuma dan Bapak Arjan ketika diwawancarai.

*Mitra diberikan kebebasan selama jam kerja dan hari kerja untuk menanyakan saldo kemitraannya, kemudian untuk mencarikannya kamipun memangkas birokrasi hanya dengan membawa stempel kemudian mengabarkan satu hari sebelumpencairan.<sup>74</sup>*

*LAZ DASI NTB rutin melakukan audit keuangan setiap tahun. Tim auditor dari Lembaga resmi dan 2 berturut-turut sejak melakukan audit keuangan mendapatkan “wajar tanpa pengecualian” (WTP).<sup>75</sup>*

Adapun peran serta mitra/donatur dalam menghipun dana ZIS Ibu Olla Kesuma menjelaskan.

*Perannya sangat besar. Karena secara jumlah lebih banyak dan lebih memudahkan dibanding kita mencari secara personal donaturnya. Secara jumlah juga penyebaran kenclengan bisa membantu lebih cepat setengah bagian dari biasanya.<sup>76</sup>*

Bapak Arjan juga mengatakan bagaimana peran serta mitra LAZ DASI NTB.

*Peran mitra dalam menghimpun dana ZIS sangat signifikan, karena dengan peran mitra, peningkatan penghimpunan ziswaf meningkat dari tahun ke tahun, sesuai dengan pelaporan pertanggung jawaban. Dan dampaknya sangat besar, terlebih dalam hal pendayagunaan ziswaf, pendistribusian dan zis juga seringkali bersinergi dengan mitra lembaga.<sup>77</sup>*

---

<sup>73</sup> Ibid...

<sup>74</sup> Ibid...

<sup>75</sup> Ibid...

<sup>76</sup> Ibid...

<sup>77</sup> Ibid...



Dalam teknik *fundraising*, sesuai dengan teori *fundraising* dikenal istilah *direct fundraising* dan *indirect fundraising* yang dijalankan pula oleh LAZ DASI NTB. Ibu Olla Kesuma terkait hal ini menjelaskan bahwa:

*Direct fundraising* menguntungkan untuk donator atau mitra karena kita langsung bertemu mendoakan kemudian menanyakan perkembangan informasi terkait kemitraan. Bila dilakukan *indirect fundraising* atau *by transfer* itu yang pertama kesulitannya adalah tidak terdeteksi berapa jumlah donator yang membawa kenclengan kemudian penghitungannya pun tidak transparan karena sesuai SOP penghitungan kenclengan itu di kantor bukan di tempat mitra.<sup>78</sup>

Adapun Bapak Arjan menjelaskan secara rinci terkait dampak positif dan negatif dari *direct* dan *indirect fundraising*. Ia menyatakan:

*Direct fundraising*: a) biasanya dampak positif yang diperoleh adalah terjalannya silaturahmi secara langsung kepada pihak donator/mitra; b) bisa berkomunikasi lebih intens dan mendiskusikan program-program strategis lembaga untuk lebih dipahami bersama. Adapun dampak negatifnya selama ini Alhamdulillah belum pernah terjadi.

*Indirect fundraising*: hal positif dari metode ini sangat terasa manfaatnya, terlebih dengan kecanggihan teknologi saat ini. Para donatur/mitra sangat mudah dalam menjalin komunikasi via online. Hal demikian juga memudahkan dalam transaksi ziswaf melalui online, serta promosi program lembaga sangat massif melalui media yang berkembang saat ini. Adapun dampak negatifnya sangat minim sekali, bahkan belum pernah terjadi di lembaga.<sup>79</sup>

Lebih mendalam dengan *direct* dan *indirect fundraising*, dikenal pula istilah-istilah seperti kampanye zakat, iklan respon *direct mail*, *telemarketing*, jemput zakat, kenclengan, konter zakat, *campaign*,

---

<sup>78</sup> *Ibid...*

<sup>79</sup> *Ibid...*

penyelenggaraan *event*, menjalin relasi, mediasi para tokoh dan lainnya. Mengenai hal tersebut Ibu Olla Kesuma mengatakan bahwa “*Kampanye event paling berperan*”<sup>80</sup>

Sedangkan Bapak Arjan menjelaskan secara rinci mengenai peran dari istilah-istilah tersebut, seperti yang dipaparkannya melalui wawancara

*Dalam metode-metode funding di atas, semuanya mendominasi untuk dijalankan dalam lembaga, karena antara metode yang ada, sebagian besar dijalankan by strategi dalam hal fundraising. Misalnya saja dalam metode kampanye zakat. Biasanya metode ini digunakan saat event-event tertentu, guna menyampaikan program dari lembaga kepada warga masyarakat secara umum tanpa target person, bahkan dengan kampanye tersebut khalayak ramai akan tahu maksud dan branding lembaga. Konter Zakat, ini juga media yang sering digunakan berskala bulanan, membutuhkan waktu tidak lama, misalnya pada saat bulan ramadhan, idul qurban, dengan maksud penyediaan konter zakat dalam rangka mempermudah setiap orang/calon muzakki bisa lebih mudah dalam mendonasikan ziswafnya, atau bisa lebih mudah dalam menunaikan hajat qurbannya. Singkatnya, semua media yang ada dijalankan oleh lembaga menurut kepentingan dan kemudahan dari masing-masing metode tersebut. Semuanya dalam rangka membutuhkan kepercayaan masyarakat pada lembaga, serta menjadi branding kelembagaan.*<sup>81</sup>

Selain itu membangun *brand image* yang bagus dan menarik masyarakat, lembaga, atau perusahaan agar bermitra di LAZ DASI NTB, sebagaimana yang di katakan Bapak Arjan.

*Membangun brand image yang bagus dalam menarik masyarakat, lembaga, atau perusahaan agar berminat untuk menjadi mitra/donatur di LAZ DASI NTB adalah dengan cara terus meningkatkan profesionalitas lembaga melalui*

---

<sup>80</sup> *Ibid...*

<sup>81</sup> *Ibid...*

*menjalankan pengelola lembaga yang amanah, professional dan transparan kepada masyarakat.*

*brand image tersebut mempunyai pengaruh dan dampak dalam meningkatkan kepercayaan mitra?*

*Benar, brand image tersebut sangat memiliki peranan penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada citra lembaga. Apa saja dampaknya? Masyarakat semakin loyal untuk mendonasikan sizarwaf mereka kepada lembaga.*

*Dan bagaimana mempertahankan brand image tersebut?*

*Menjaga loyalitas masyarakat terhadap amanah yang dikelola lembaga, rutin memberikan laporan melalui majalah suara hati, membangun komunikasi yang intens jika diperlukan kepada donatur/masyarakat dalam hal-hal tertentu.<sup>82</sup>*

Ibu Olla Kesuma juga mengatakan secara jelas bahwa:

*Membangun brand image tidak bisa sekali jadi berulang-ulang kali dengan membuat event yang DASI buat. Sehingga jumlah donasi meningkat, jumlah keclengan tersebar bertambah, mempertahankan komunikasi intens, dan pelayanan rutin dengan membuat event.<sup>83</sup>*

### **C. Dampak Fundraising Dengan Teknik Kemitraan Yang Diterapkan Di LAZ DASI NTB dalam Menghimpun Dana ZIS dan Meningkatkan Kepercayaan Mitra**

Adapun mengenai dampak teknik *fundraising* yang diterapkan di LAZ DASI NTB, terkait dengan penghimpunan dana ZIS dan meningkatkan kepercayaan mitra, berdasarkan hasil wawancara dengan LAZ DASI NTB dan Mitra. Pihak LAZ DASI NTB terlebih dahulu dapat dilihat melalui upaya-upaya yang dilakukan pihak LAZ DASI NTB dalam meningkatkan citra Lembaga dan mempertahankan kepercayaan mitranya. Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Arjan.

*LAZ DASI NTB terus berupaya mengelola dana muzakki dengan amanah, professional, dan transparan. Rutin melaporkan hasil*

<sup>82</sup> Arjan (Staf *Fundraising* LAZ DASI NTB), *Wawancara*, LAZ DASI NTB 3 April 2020.

<sup>83</sup> Olla Kesuma (Manajer *Fundraising* LAZ DASI NTB), *Wawancara*, LAZ DASI NTB 3 April 2020.

*penghimpunan dan pendayaagunaan dana yang terhimpun di lembaga setiap bulannya melalui laporan yang tercetak dalam majalah/bulletin suara hati setiap bulannya, kemudian diberikan kepada para muzakki/donatur. Memberikan layanan yang terbaik dalam hal penjemputan ziswaf para muzakki setiap bulannya dengan tepat waktu. Mengadakan kegiatan seminar, pelatihan, dan konsultasi zakat yang melibatkan para muzakki/donatur untuk lebih mendekatkan para muzakki bersama lembaga.<sup>84</sup>*

Lebih jauh mengenai upaya yang dilakukan LAZ DASI NTB dalam mempertahankan kepercayaan donatur mitranya, Bapak Arjan juga mengatakan:

*Meningkatkan layanan/service excellent para donatur melalui komunikasi yang baik; menyampaikan progress-program kepada para donatur; ikut melibatkan para mitra/donatur dalam program lembaga; membangun silaturahmi lintas mitra/donatur dalam waktu yang sudah ditentukan bersama jajaran pengurus lembaga.<sup>85</sup>*

Lain halnya yang dikatakan oleh Ibu Olla Kesuma dalam meningkatkan citra Lembaga ia menyatakan bahwa:

*“Dengan memberikan laporan sedetail dan sesegera mungkin dari dana Infaq Sedekah yang sudah DASI terima dan DASI salurkan kepada penerima manfaat.”<sup>86</sup>*

Sedangkan untuk upaya dalam menjaga kepercayaan mitra dilihat dari transparansi pelaporan pertanggung jawaban LAZ DASI NTB Ibu Olla Kesuma juga menyatakan:

*Setiap dana kemitraan, setiap Infaq, Sedekah yang kita terima dari mitra setelah dihitung akan diberikan kwitansi, OPZ kemudian ada notifikasi sendiri secara whatsapp atau SMS kepada koordinator mitra sehingga koordinator mitra bisa*

---

<sup>84</sup> *Ibid...*

<sup>85</sup> *Ibid...*

<sup>86</sup> *Ibid...*

*merekap dengan sendiri berapa dana kemitraan yang sudah terkumpul.*<sup>87</sup>

Sedikit berbeda dengan yang dikatakan oleh Ibu Olla Kesuma, Bapak Arjan menjabarkan mengenai pemeriksaan keuangan yang dilakukan setiap tahunnya. Ia mengatakan bahwa:

*LAZ DASI NTB rutin melakukan audit keuangan setiap tahun. Tim auditor dari lembaga resmi dan 2 tahun berturut-turut sejak melakukan audit keuangan, LAZ DASI NTB mendapatkan opini “Wajar Tanpa Pengecualian”.*<sup>88</sup>

Tidak hanya itu, sebelum menganalisis dampak-dampak teknik *fundraising* dalam meningkatkan kepercayaan mitra diperlukan pula identifikasi terhadap peran mitra/donatur dalam menghimpun dana ZIS dan dampaknya dalam meningkatkan kinerja lembaga. Hal tersebut dijelaskan pula oleh Bapak Arjan yang menyatakan bahwa:

*Peran mitra dalam menghimpun dana ZIS sangat signifikan. Karena dengan peran mitra, peningkatan penghimpunan ziswaf meningkat dari tahun ke tahun, sesuai dengan laporan pertanggung jawaban keuangan. Dampaknya sangat besar, terlebih dalam pendayagunaan ziswaf, pendistribusian dana ZIS juga seringkali bersinergi dengan mitra lembaga/stakeholder.*<sup>89</sup>

Sejalan dengan yang dikatakan Ibu Olla Kesuma bahwa mitra sangat berperan dalam meningkatkan kinerja lembaga, sebagaimana pernyataanya:

*Perannya sangat besar karena secara jumlah lebih banyak dan lebih memudahkan dibanding kita mencari secara personal donaturnya. Secara jumlah penyebaran kenclengan bisa membantu lebih cepat setengah bagian dari biasanya.*<sup>90</sup>

---

<sup>87</sup> *Ibid...*

<sup>88</sup> *Ibid...*

<sup>89</sup> *Ibid...*

<sup>90</sup> *Ibid...*

Selain peran mitra/donatur, *brand image* juga berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan mitra seperti yang dikemukakan oleh Ibu Olla Kesuma terkait dengan membangun *brand image*.

*Membangun brand tidak bisa sekali jadi, tapi berulang-ulang dengan membuat event bermanfaat untuk calon mitra. Iya, sangat berpengaruh event yang DASI buat. Jumlah donasi meningkat, jumlah kenclengan tersebar bertambah. Mempertahankan dengan komunikasi intens. Pelayanan rutin dengan membuat event-event.*<sup>91</sup>

Hasil wawancara dengan Bapak Arjan juga menyebutkan bahwa

*Membangun brand image yang bagus dalam menarik masyarakat, lembaga, atau perusahaan agar berminat untuk menjadi mitra/donatur di LAZ DASI NTB dengan cara terus meningkatkan profesionalitas lembaga melalui menjalankan pengelolaan lembaga yang amanah, professional, dan transparan kepada masyarakat. Brand image tersebut sangat memiliki peranan penting dalam meningkatkan kepercayaan mitra. Karena dampaknya masyarakat semakin loyal untuk mendonasikan ziswaf mereka kepada lembaga.*<sup>92</sup>

Adapun untuk mempertahankan *brand image*, Bapak Arjan juga menyebutkan:

*Menjaga loyalitas masyarakat terhadap amanah yang dikelola lembaga, rutin memberikan laporan melalui majalah suara hati, membangun komunikasi yang intens jika diperlukan kepada donatur/masyarakat dalam hal-hal tertentu.*<sup>93</sup>

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa PJ mitra LAZ DASI NTB yang pernah dilakukan, seperti pendapat yang dikemukakan PJ Mitra terkait dengan program-program yang dijalankan oleh LAZ DASI NTB, Ibu Anita Hunaini PJ Mitra LPM AL-Hasanah, Bapak Ahmad khudaifi PJ Mitra KBIT Anak Sholeh, Ibu Fida PJ Mitra

---

<sup>91</sup> *Ibid...*

<sup>92</sup> *Ibid...*

<sup>93</sup> *Ibid...*

Alfajar Acedemy Mataram, Bapak Irfan PJ Mitra Majelis An-nur. Yang pertama dari Ibu Anita Hunaini yang mengatakan bahwa:

*Program-program yang ada di LAZ DASI NTB tentu saja memberikan manfaat yang sangat banyak bagi kami. Salah satunya adalah melalui program kenclengan, yang di mana hasil dari hasil penghimpunannya akan dibagi 50%/50% yang begitu sangat kami rasakan manfaatnya.<sup>94</sup>*

Selain itu hasil wawancara dengan Bapak Ahmad khudaifi PJ Mitra KBIT Anak Sholeh mengatakan:

*Iyaa. Program-program dari LAZ DASI NTB sangat memberikan manfaat dan persyaratannya pun tidak memberatkan karena hanya mengisikan identitas diri. Serta Penyalurannya yang sangat terarah untuk masyarakat NTB, sehingga kami, yakin LAZ DASI adalah lembaga yang profesional.<sup>95</sup>*

Tidak hanya itu, hasil wawancara dengan Ibu Fida PJ Mitra Alfajar Acedemy Mataram terkait program-program LAZ DASI NTB, yang mengatakan:

*Program LAZ DASI NTB sangat bermanfaat. Karena adanya kerja sama antara komunitas dan LAZ DASI NTB. Dan bentuk persyaratan untuk bermitra dengan LAZ DASI NTB ialah menandatangani surat kerjasama atau MOU yang berisi perjanjian untuk memenuhi kewajiban dan pertanggung jawaban antara kedua belah pihak agar tidak saling memberatkan antara satu dan lainnya.<sup>96</sup>*

Program-program yang ada memberikan pernyataan yang baik. Diperjelas juga oleh Bapak Irfan PJ Mitra Majelis An-nur, yang mengatakan:

*Benar, sangat memberikan manfaat bagi kami slaku mitra LAZ DASI NTB. Syarat-syarat menjadi mitra di LAZ DASI NTB*

<sup>94</sup> Anita Hunaini (PJ Mitra LPM AL-Hasanah), Wawancara, 29 April 2020.

<sup>95</sup> Ahmad khudaifi (PJ Mitra KBIT Anak Sholeh), Wawancara, 15 Mei 2020.

<sup>96</sup> Fida (PJ Mitra Alfajar Acedemy Mataram), Wawancara, 16 Juni 2020.

*sangat mudah dan tidak memberatkan kami selaku mitra atau calon mitra.*<sup>97</sup>

Selanjutnya terkait dalam pemahaman dan pengetahuan terkait *fundraising*, beberapa PJ Mitra, Bapak Irfan Majelis An-nur, Ibu Fida PJ Mitra Alfajar Acedemy Mataram, dan Bapak Ahmad khudaifi PJ Mitra KBIT Anak Sholeh menjawab:

*Fundraising adalah orang yang bekerja dalam suatu lembaga keziswafan, yang bekerja sebagai penghimpun dana baik dana non syariah serta dana syariah berupa dana Zakat, Infaq, Sedekah, wakaf, dan fidiyah.*<sup>98</sup>

Pernyataan tersebut mengenai pemahaman *fundraising* sejalan dengan yang dikemukakan oleh Bapak Irfan PJ Mitra Majelis An-nur, yang mengatakan:

*Kami tau yang namanya fundraising itu setelah bermitra dengan LAZ DASI NTB, dengan kami bermitra kami diberikan pelatihan tentang kefundraisingan oleh LAZ DASI NTB untuk mengembangkan kemitraan yang kami jalankan dan jalin melalui MOU dengan LAZ DASI NTB.*<sup>99</sup>

Di samping itu Bapak Ahmad Khudaifi PJ Mitra KBIT Anak Sholeh mengatakan persepsi yang sama mengenai *kefundraisingan*:

*Menurut saya fundraising adalah sebuah tim yang bertugas sebagai tim marketing di LAZ DASI NTB, dalam hal ini menghimpun dana ziswaf.*<sup>100</sup>

Akan tetapi, mitra lainnya ketika ditanya mengenai pengetahuannya tentang *fundraising*, banyak dari mereka yang belum mengetahui istilah tersebut. Lain jika yang ditanyakan menggunakan istilah penghimpunan dana, hampir keseluruhan dari mereka

---

<sup>97</sup> Irfan (PJ Mitra Majelis An-nur), *Wawancara*, 16 Juni 2020.

<sup>98</sup> *Ibid...*

<sup>99</sup> *Ibid...*

<sup>100</sup> *Ibid...*



mengetahuinya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Anita Hunaini PJ Mitra LPM Al-Hasanah, ketika diwawancara mengenai hal tersebut. Ia mengatakan:

*Terkait penghimpunan dana dalam LAZ DASI NTB tentu saja saya mengetahuinya. Akan tetapi untuk istilah fundraising yang anda sampaikan tadi baru pertama kali ini saya mendengarnya.<sup>101</sup>*

Selanjutnya berkaitan dengan meningkatkan kepercayaan mitra melalui peran kampanye, Dalam wawancara dari PJ Mitra mengenai strategi kampanye, dikatakannya ketika ditanya mengenai salah satu strategi kampanye ZIS dalam meningkatkan kepercayaannya. Yang pertama hasil wawancara dengan Ibu Anita Hunaini PJ Mitra LPM AL-Hasanah, ia menyatakan:

*Iya, kampanye zakat memang berperan terutama apabila dilihat dari program LAZ DASI yang melakukan kampanye zakat setiap minggunya ke beberapa sekolah. Hal itu menjadikan kami sebagai mitranya semakin percaya bahwa kami tidak salah memberikan amanah kepada LAZ DASI NTB.<sup>102</sup>*

Dalam konteks ini, hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Khudaifi PJ Mitra KBIT Anak Sholeh, ia menjawab:

*“Komunikasi kampanye sudah bagus dilakukan. LAZ DASI slalu menyampaikan progres hasil penyalurannya kepada penerima manfaat.”<sup>103</sup>*

Sehubungan dengan itu, pernyataan yang sama juga oleh Ibu Fida PJ Mitra Alfajar Acedemy Mataram, yang mengatakan:

---

<sup>101</sup> *Ibid...*

<sup>102</sup> *Ibid...*

<sup>103</sup> *Ibid...*

*“Yah, kampanye zakat sangat memberikan fidback yang besar dalam meyakinkan para donatur agar menjadi mitra tetap di LAZ DASI NTB.”<sup>104</sup>*

Selanjutnya sehubungan dengan itu, pertanyaan yang sama juga disampaikan Bapak Irfan PJ Mitra Majelis An-nur mengatakan:

*Alhamdulillah, melalui training kefundraising yang diberikan/diselenggarakan oleh LAZ DASI NTB kepada kami, maka kami dapatkan materi kampanye zakat. Dari materi tersebut kami juga diajak untuk langsung praktek bagaimana kampanye zakat itu bisa menjadi syi'ar dalam gerakan zakat di tengah masyarakat. Dengan demikian, rasa percaya diri kami selaku mitra bisa terbentuk langsung.<sup>105</sup>*

Hal tersebut juga menunjukkan bahwa kampanye zakat memiliki peran yang besar dalam membujuk masyarakat menjadi bagian mitra LAZ DASI NTB. Sehingga dengan semakin meningkatnya minat masyarakat untuk bergabung dalam menjadi bagian dari donator/mitra LAZ DASI NTB, hal itu juga memberikan dampak positif dalam mempertahankan kepercayaan mitra.

Berlanjut terkait dampak. Pelayanan dan alasanya kenapa menyalurkan dananya melalui LAZ DASI NTB, hasil wawancara dengan PJ mitra LAZ DASI NTB, yang pertama Ibu Anita Hunaini PJ Mitra LPM AL-Hasanah, ia mengatakan:

*Alhamdulillah sangat baik, bila sudah menjadi mitra semua fasilitas lembaga akan tersedia untuk donatur ataupun mitra, semisal nya pengantaran jenazah menggunakan ambulance lembaga ke keluarga yang berada di lotim akan di antarkan sampai ke rumah dengan cara gratis dan boleh juga menambah infak untuk ambulance setelah selesai pengantaran.<sup>106</sup>*

---

<sup>104</sup> *Ibid...*

<sup>105</sup> *Ibid...*

<sup>106</sup> *Ibid...*

Selanjutnya sehubungan dengan itu, hasil wawancara yang sama juga disampaikan Bapak Ahmad Khudaifi PJ Mitra KBIT Anak Sholeh, ia mengatakan:

*Mempengaruhi, dimana pelayanan seperti kesehatan, ambulance gratis sangat memberikan manfaat dan sangat membantu. Dan juga setiap bulannya ustadz dari LAZ DASI NTB datang untuk memberikan dongen pada anak-anak kami di TPQ sehingga merasakan pelayanan yang di berikan serta menguntungkan kedua belah pihak.<sup>107</sup>*

Selain itu, hasil wawancara dengan Ibu Fida PJ Mitra Alfajar Acedemy Mataram, ia mengatakan:

*“Yaa. Pelayanan cukup baik dan memuaskan itu salah satu hal yang membuat saya masih bermitra dengan LAZ DASI NTB.”<sup>108</sup>*

Tidak hanya itu, hasil wawancara dengan PJ Mitra juga diperjelas oleh Bapak Irfan PJ Mitra Majelis An-nur, yang mengatakan:

*Alhamdulillah selama menjadi mitra LAZ DASI NTB, program-program pelayanan yang kami ajukan sudah berjalan baik dan mudah, tentu hal demikian disebabkan dengan komunikasi kami selaku mitra LAZ DASI NTB selama bermitra juga terjalin baik. Sehingga hal demikian juga menjadikan kepuasan tersendiri bagi kami selaku mitra. Sebagai contoh saat kami mengakses dan program kemitraan melalui DASI NTB, sngat cepat direspon dan dicairkan nominal dan yang kami ajukan, tanpa menunggu lama dan melalui proses administrasi yang berbelit-belit, nah itu juga menjadi point kepuasan kami selaku mitra.<sup>109</sup>*

Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pelayanan memiliki peran yang penting dalam memberikan kepercayaan masyarakat dan donatur mitra untuk terus mendanai program-program yang ada di LAZ DASI NTB. Dampak positif dalam mempertahankan kepercayaan kemitraan.

---

<sup>107</sup> *Ibid...*

<sup>108</sup> *Ibid...*

<sup>109</sup> *Ibid...*

Selain itu juga salah satu point penting lainnya yang menjadi tolok ukur profesionalitas suatu lembaga adalah pertanggung jawaban yang diberikan kepada pihak mitra. Dalam hal ini, LAZ DASI NTB melakukan transparansi pelaporan kepada mitranya. Beberapa PJ Mitra ketika di wawancarai memberikan tanggapan. Yang pertama Ibu Anita Hunaini PJ Mitra LPM Al-Hasanah, yang mengatakan:

*Hhmm bisa dibilang cukup maksimal, karena ada bentuk transparansi yang mereka lakukan terhadap kami. Mereka memberikan kewenangan untuk kami menghitung sendiri berapa jumlah dana yang sudah terkumpul melalui kami sebagai mitranya. Apa yang dilakukan pihak LAZ DASI dapat dikatakan cukup baik dan memuaskan dalam mempertanggungjawabkan amanahnya.<sup>110</sup>*

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Khudaifi PJ Mitra KBIT Anak Sholeh, yang mengatakan:

*”Semua progres DASI NTB memberikan pertanggung jawaban. Contohnya beasiswa untuk anak berprestasi, kemudahan layanan, serta ada timbal baliknya ke kami”<sup>111</sup>*

Selain itu juga, tanggapan dari wawancara dengan Ibu Fida Alfajar Acedemy Mataram, yang mengatakan:

*Metode fundraising yang dijalankan LAZ DASI NTB sudah maksimal, bentuk pertanggung jawabannya yakni dengan adanya laporan tentang penyaluran kepada kami dan kepada masyarakat.<sup>112</sup>*

Selain itu, diperjelas juga oleh Bapak Irfan PJ Mitra Majelis An-nur bagaimana pertanggung jawaban yang diberikan LAZ DASI NTB, yang mengatakan:

---

<sup>110</sup> *Ibid...*

<sup>111</sup> *Ibid...*

<sup>112</sup> *Ibid...*

*Tentu, metode yang sudah dan sedang dijalankan LAZ DASI NTB sebagai mitra kami dalam kefundraising sudah maksimal, biasanya dalam 1 tahun LAZ DASI NTB tetap mengupgrade nilai-nilai dan ilmu kefundraising para mitra-mitranya melalui diskusi dan training-training kezakatan. Misalnya kami selaku mitra, tetap dapat undangan tersebut yang dirangakikan dengan silaturrahim akbar keluarga besar DASI NTB, dan di isi dengan materi-materi penguatan selaku kelembagaan dan kemitraan.<sup>113</sup>*

Selanjutnya dampak persepsi masyarakat terkait *brand image* LAZ DASI NTB menjadi lembaga amanah, profesional, dan transparan, Seperti yang dikatakan PJ Mitra ketika diwawancara mengenai hal itu, yang pertama Ibu Anita Hunaini PJ Mitra LPM Al-Hasanah, yang menyatakan:

*Tentu saja, nama baik dari LAZ DASI NTB sangat mempengaruhi kami dalam menjalin relasi dengannya. Terlebih citra lembaga yang kurang baik dari lembaga tersebut tidak pernah kami dengar sebelumnya. Hal itu membuat kami menjadi semakin percaya untuk menjadi mitra kerjanya.<sup>114</sup>*

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Khudaifi, yang mengataka:

*Terkait nama citra lembaga, LAZ DASI NTB, kami sebagai mitra mendukung semua programnya, kita juga bisa dilibatkan dalam semuanya kan, supaya anak-anak TPQ bisa mandiri berlatih dalam shodaqoh.<sup>115</sup>*

Selain itu juga Ibu Fida PJ Mitra Alfajar Acedemy Mataram, yang mengatakan:

*Yaa, terpengaruh karna kiprah LAZ DASI NTB, oleh karena itu brand image yang ditampilkan menciptakan ketertarikan dan slalu mencantumkan ayat-ayat ziswaf dalam setiap imagenya.<sup>116</sup>*

---

<sup>113</sup> *Ibid...*

<sup>114</sup> *Ibid...*

<sup>115</sup> *Ibid...*

<sup>116</sup> *Ibid...*

Tambahan lagi hasil wawancara mengenai brand image mempengaruhi tingkat kepercayaan, diperjelas oleh Bapak Irfan PJ Mitra Majelis An-nur, yang mengatakan:

*Tentu sekali. Kami tidak ragu lagi bermitra dengan LAZ DASI NTB. Karena LAZ DASI NTB adalah satu-satunya lembaga resmi yang berskala wilayah di Provinsi NTB ini. Dengan demikian secara legalitas kelembagaan sudah tidak diragukan lagi, terlebih kiprah LAZ DASI NTB sudah banyak terjun sebagai lembaga sosial kemanusiaanya di Nusa Tenggara Barat dengan branding nama graha peduli DASI NTB.<sup>117</sup>*

Pernyataan PJ Mitra tersebut menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pihak LAZ DASI NTB berhasil memberikan dampak positif bagi para mitra, karena semakin baik nama baik sebuah Lembaga maka akan semakin kuat dan berperan dalam meningkatkan dan mempertahankan kepercayaan mitra terhadapnya.

*Fundraising* bagi sebuah Lembaga Amil Zakat adalah keniscayaan, secara sederhana, *fundraising* adalah proses pengumpulan dana. Dalam konteks dana ZIS, *fundraising* adalah proses kegiatan dalam rangka menghimpun dana serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk yang berhak menerimanya

Dari pemaparan data diatas, apabila dikaitkan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini mengenai proses *fundraising* yang diterapkan di LAZ DASI NTB, serta dampaknya dalam meningkatkan kepercayaan mitra, dapat dijelaskan bahwa *fundraising* menjadi amat

---

<sup>117</sup> *Ibid...*

penting bagi sebuah Lembaga Amil Zakat, terutama bagi LAZ DASIS NTB sendiri. Sebab, di dalamnya tidak hanya proses pencarian dana saja yang dilakukan, melainkan juga ada semangat transfer kebaikan seperti menumbuhkan minat masyarakat NTB dalam menjalin kerjasama dengan Lembaga. Dari paparan data diatas maka ditarik poin-poin penting temuan data yaitu teknik *fundraising* yang digunakan LAZ DASIS NTB adalah menyiapkan strategi dalam menentukan prospek *fundraising*, membangun komunikasi *fundraising*, manajemen *event fundraising*, *fundraising* daring. Selanjutnya melakukan teknik donasi retail, teknik transfer, teknik donasi kencelengan, teknik insidental. Selanjutnya dalam metode untuk menjaga kepercayaan mitranya LAZ DASIS NTB membangun koneksi, kepedulian, kepentingan, dan kemampuan.

Sehingga, dengan begitu dapat menggerakkan kebaikan kepada masyarakat agar mereka paham tentang banyak kebaikan yang ada di dalamnya. Tidak hanya itu, proses *fundraising* tersebut juga dapat menjaga keberlangsungan sebuah Lembaga Amil Zakat agar bisa bertahan dan tumbuh. Untuk meyakinkan masyarakat bahwa dana ZIS mereka telah dikelola dengan baik dan benar-benar sampai kepada para penerima manfaat. Pelayanan dan pertanggung jawaban dalam pengelolaan zakat diberikan, menjaga kepercayaan, memberikan transparansi keuangan *fundraising*, Akuntabilitas tinggi terhadap mitra, dan memberikan dampak dayaguna yang disalurkan lebih konsumtif dan produktif.

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN**

##### **A. Analisis *Fundraising* Dengan Teknik Kemitraan Yang Diterapkan Di LAZ DASI NTB dalam Menghimpun Dana ZIS**

Berdasarkan rumusan masalah dan paparan temuan data tentang analisis *fundraising* dengan teknik kemitraan dalam meningkatkan Zakat, Infaq, Sedekah (studi kasus pada LAZ DASI NTB) serta dampaknya, peneliti mencoba untuk menganalisis bagaimana *fundraising* yang diterapkan oleh LAZ DASI NTB dalam menghimpun dana ZIS, termasuk pula menghimpun donatur, menghimpun pendukung, membangun citra lembaga, memberikan kepuasan kepada donatur, serta upaya dalam meningkatkan kepercayaan mitra. Hal ini dianalisis melalui reduksi data dan penyajian data wawancara peneliti dengan pihak LAZ DASI NTB maupun donatur mitra. Sehingga memberikan pokok bahasan. Sebagaimana hasil wawancara yang dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa beragam jawaban dari pihak lembaga terkait teknik *fundraising* dan dampak dalam proses penghimpunan dana ZIS dan lainnya saling melengkapi.

Penghimpunan dana ZIS merupakan salah satu tujuan utama dari LAZ DASI NTB sebagai Lembaga Amil Zakat yang sudah mempunyai legalitas resmi setingkat Provinsi NTB dimana kegiatan *fundraising* memiliki lima, yaitu: menghimpun dana, menghimpun donatur, menghimpun simpatisan atau pendukung, membangun citra lembaga



(*brand image*), dan memberikan kepuasan pada donatur.<sup>118</sup> Langkah awal dalam menjalankan *fundraising* adalah dengan menyiapkan strategi, teknik dan metode penghimpunan setelah itu memprospek lokasi yang akan dimasuki untuk penghimpunan dana, contohnya dengan memasuki sekolah-sekolah seraya menggunakan dongeng atau mengisi acara Infaq sebagai metodenya, serta melakukan komunikasi *fundraising* dengan cara audiensi dengan pemerintah dan stakeholder. Setelahnya akan dilakukan *follow up* kepada pihak yang bertanggung jawab dalam mengajak untuk bermitra. Sedangkan di masyarakat adalah memetakan segmen agama, dan tingkat penghasilan. salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memasuki majelis taklim melalui kepala lingkungan daerah setempat.

Beragam model dikembangkan untuk mewujudkan pembiayaan program pada Lembaga Amil Zakat. Hamid Abidin<sup>119</sup> mengungkapkan aspek dalam strategi *fundraising* dikenal sebagai siklus *fundraising* yang terdiri dari identifikasi calon donatur, pengelolaan dan penjagaan donator, penggunaan metode *fundraising* serta monitoring dan evaluasi *fundraising* menetapkan strategi dalam *fundraising* turut menentukan keberhasilan penghimpunan itu sendiri. Lembaga Amil Zakat yang baru maupun yang sudah lama selalu memetakan ranah *fundraising* sebelum

---

<sup>118</sup> M Anwar Sani, *Jurus Menghimpun Fulus\_Manajemen Zakat Berbasis Masjid*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 25.

<sup>119</sup> Hamid Abidin, dkk. *Membangun Kemandirian Perempuan Potensi dan Pola Derma untuk Pemberdayaan Perempuan, Serta Strategi Penggalangannya*, (Depok: Paramedia, 2009), h. 134.

melangkah lebih jauh. Dalam teori manajemen pemasaran<sup>120</sup> ada teori *segmenting, targeting, positioning*. Teori ini tidak jauh berbeda dengan teori *fundraising* yang di paparkan di kerangka teori di atas, bisa dipakai sebagai dasar langkah awal memulai *fundraising*. Jika diibaratkan pasar, ceruk pasar donasi amat luas, di sisi lain lembaga sosial mungkin memiliki beberapa keterbatasan daya jangkau.

Melalui sumber daya yang terbatas sementara potensi donasi amat luas maka lembaga harus mengatur teknik serta strategi. Pemilihan strategi yang tepat akan membuat teknis dalam potensi donasi yang luas bisa terserap maksimal meski dengan keterbatasan sumber daya lembaga. Potensi donasi memiliki masing-masing segmen. Jika melihat potensi Zakat, Infaq, Sedekah, dan wakaf saja masing-masing memiliki segmen yang berbeda. Sedekah dan Infaq bisa dilakukan oleh siapa saja, semua kalangan mulai dari anak-anak hingga orang tua bisa masuk dalam segmen penyumbangan Sedekah dan Infaq. Sementara zakat segmennya lebih khusus lagi. Zakat diperuntukkan bagi mereka yang sudah memiliki harta dengan nisab yang cukup. Biasanya segmen ini adalah orang yang sudah lebih dewasa dan berpenghasilan.

Sementara wakaf potensinya lebih khusus lagi. Wakaf di Indonesia masih didominasi oleh kelompok yang sudah selesai dengan amalan Infaq dan Zakat. Wakaf yang melibatkan jumlah harta dalam jumlah besar biasanya diisi segmennya oleh mereka yang sudah sangat matang dan

---

<sup>120</sup> Abdul Ghofur, *Tiga Kunci Fundraising Sukses Membangun Lembaga Nirlaba*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 93.

ingin lebih ke aktualisasi diri. Begitupun juga dengan program Lembaga Amil Zakat, masing-masing program memiliki program *fundraising* yang terarah. Menetapkan segmen dalam strategi turut menentukan turunan teknis program-program yang akan dijalankan. Melalui strategi yang tepat, target *fundraising* juga harus menyesuaikan dengan visi dan misi serta moto lembaga.

Sebelum melakukan penghimpunan terlebih dahulu dari pihak lembaga menyiapkan tools (bahan-bahan *funding*), seperti majalah, *brosur*, *leaflet*, *x-banner*, *y-banner* program dan spanduk program yang terkait, dan tidak lupa pula untuk mempersiapkan bahan presentasi/bahan diskusi bagi program tertentu yang dijadikan target prospek *funding* kepada donatur atau mitra. Peneliti akan menganalisis secara terperinci teknik *fundraising* yang diterapkan di LAZ DASI NTB dalam menghimpung dan meningkatkan kepercayaan mitra dan melihat dampak sejauh mana strategi-strategi dalam mencapai target perolehan dana ZIS pada LAZ DASI NTB. Dan adapun strategi untuk mengukur teknik *fundraising*, sebagai berikut:

#### 1. Menentukan Prospek *Fundraising*

Langkah pertama yang dilakukan dalam *fundraising* adalah menentukan prospek. Menemukan prospek sejatinya adalah menemukan kelompok mana yang akan dapat menjadi donatur/mitra untuk membiayai suatu program. Sebagai Lembaga Amil Zakat hal yang pertama yang dilakukan untuk mengawali langkah mekanisme

*fundraising* adalah mengampayekan ide dan program kepada sasarannya. Berdasarkan *segmenting*, *targeting*, dan *positioning*. Lembaga sudah memiliki sasaran mana saja yang memiliki segmen dan target yang sesuai. Dalam ilmu *fundraising*<sup>121</sup>, menentukan prospek bisa dikelompokkan berdasarkan beberapa pembagian. Masing-masing pengelompokan bisa mengerucut strategi-strategi yang akan diluncurkan.

- a) Demografi, pembagian secara demografi, yakni menentukan prospek berdasarkan kelompok masyarakat. Lembaga Amil Zakat DASIS NTB menentukan apakah sasaran prospek *fundraising* adalah kelompok kelas sosial, agama, derajat pendidikan atau berdasarkan pekerjaan.
- b) Komunitas, prospek masyarakat juga tergabung dalam kelompok-kelompok tertentu. Masyarakat Indonesia khususnya NTB yang komunal, senang berkelompok dan berkumpul. Level kelompok pun seperti hirarkis, mulai dari tingkat RT sampai Negara.
- c) Pemerintah, prospek dana untuk Lembaga Amil Zakat DASIS NTB juga diakses lewat pemerintah. Pertama tentu saja dengan mengakses kementerian atau Lembaga yang sesuai dengan program Lembaga Amil Zakat.

---

<sup>121</sup> Arifin Purnawakanta, Arlina F.Saliman, *Fundraising Sekolah dan Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: PT SMART MEDIA PRIMA, September 2019), h. 35.

## 2. Komunikasi *Fundraising*

Komunikasi *fundraising* adalah bagian dari strategi metode *direct* dan *indirect fundraising*. Dalam melaksanakan kegiatan *fundraising*, banyak metode dan teknik yang dapat dilakukan. Adapun yang dimaksud komunikasi disini adalah suatu bentuk kegiatan yang khas yang dilakukan oleh sebuah organisasi dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat. Metode ini pada dasarnya adalah strategi (*direct fundraising*) dan (*indirect*).<sup>122</sup> Mengedukasi masyarakat sebagai langkahnya adalah melakukan kampanye, *Special Event*, *Campaign* yang efeknya memposisikan lembaga sebagai lembaga yang mendorong masyarakat untuk mendukung dan berdonasi. Menurut Arifin Purwakananta<sup>123</sup> ada dua tahapan umum dalam komunikasi *fundraising*, yaitu: Tahap pertama, komunikasi *fundraising* adalah komunikasi untuk mengajak prospek mendonasikan sumber daya kepada lembaga. Komunikasi ajakan untuk berdonasi bisa dilakukan dengan kampanye secara terbuka lewat berbagai media. Bisa juga dilakukan dengan *soft campaign* yang tujuan utamanya tetap mengajak prospek untuk bermitra. Dalam *fundraising*, komunikasi yang dilakukan bukan hanya komunikasi yang sifatnya mengajak berdonasi di satu program saja. Namun, juga komunikasi tentang lembaga justru juga dilakukan pada masyarakat sehingga yang

---

<sup>122</sup> Widi Nupiardo, "Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam "Strategi Fundraising Dana Zakat pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar", *IMARA*, Volume I, Nomor I, Desember 2017, h. 62-63.

<sup>123</sup> Arifin Purnawakanta, Arlina F.Saliman, *Fundraising Sekolah dan Lembaga Pendidikan.....*h. 46.

menjadi calon prospek donasi tidak terus menerus disajikan ajakan berdonasi. Komunikasi ini bermaksud memberikan pandangan eksistensi tentang jati diri Lembaga Amil Zakat DASI NTB ke publik. Masyarakat harus mendapatkan informasi soal *brand*, soal nama lembaga, jati diri, siapa saja orang dibelakangnya, apa yang dilakukan lembaga dan apa saja perkembangannya. Komunikasi lembaga ini juga menyangkut apa yang akan dilakukan di masa depan, siapa temannya, siapa jaringannya yang sudah menjadi pendukungnya, siapa kompetitornya dan apa kaitan dengan lembaga yang lebih besar.

Tahap kedua, komunikasi yang dilakukan berupa komunikasi advokasi. Komunikasi *fundraising* bukan hanya komunikasi meminta-minta donasi, bukan sekedar menyampaikan jika lembaga butuh bantuan namun juga komunikasi yang mentransformasikan gagasan, maka jenis komunikasi ini adalah mengajak pada perubahan. Contohnya program membantu Rohingya. Komunikasi ke ruang publik juga dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan orang-orang terutama donatur besar biasanya tidak hanya ingin tahu soal nama dan informasi dasar lembaga, namun juga rekam jejak yang sedang dan sudah dijalankan Lembaga Amil Zakat DASI NTB. Data-data ini membantu menjelaskan, menginformasikan detik apa yang lembaga lakukan kepada masyarakat. Komunikasi lembaga juga vital untuk membangun kerjasama. komunikasi untuk kerjasama dibangun dengan komunikasi langsung meski kadang tanpa ekspose. Komunikasi pendekatan kepada

pemerintah, LSM, tokoh-tokoh kunci dan kelompok-kelompok penekan adalah jenis komunikasi ini. Komunikasi dilakukan dengan cara bertemu, berjejaring, membuat forum dan sebagainya. Jika sudah terbentuk jaringan maka tugas lembaga adalah masuk ke dalam jaringan tersebut.

**Tabel 2:**

**Analisis Penerapan *Fundraising* dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Pengelolaan Dana Zakat.**

No	Alat <i>Fundraising</i>	Metode <i>Fundraising</i>	Dampak Penerapan terhadap peningkatan Pengelolaan Dana Zakat
1.	Kampaye <i>Fundrasing</i>	<i>Direct</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan pengetahuan dalam berzakat</li> <li>b. Termotivasi <i>muzakki</i> dalam berzakat</li> <li>c. Terdorong <i>muzakki</i> mengeluarkan zakat di kesempatan berikutnya</li> <li>d. Peningkatan pengalaman berzakat terhadap <i>muzakki</i></li> </ul>
2.	Iklan respon	<i>Direct &amp; Indirect</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tersedianya para <i>muzakki</i> untuk memberi tanggapan secara langsung</li> <li>b. Terpanggilnya calon <i>muzakki</i> untuk menunaikan zakat</li> </ul>
3.	Direct Mail	<i>Direct</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan pengetahuan tentang zakat</li> <li>b. Peningkatan kepercayaan <i>muzakki</i> dengan adanya informasi laporan konsolidasi</li> </ul>
4.	Jemput Zakat	<i>Direct</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan edukasi tentang zakat</li> <li>b. Penguatan jumlah data prospek</li> <li>c. Pendekatan personal</li> <li>d. Tersampainya program yang ada</li> </ul>

5.	Konter	<i>Direct</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terjangkaunya wilayah tertentu</li> <li>b. Peningkatan kepercayaan masyarakat</li> <li>c. Peningkatan edukasi bagi masyarakat</li> </ul>
6.	Event	<i>Indirect</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Peningkatan motivasi dalam berzakat</li> <li>b. Peningkatan kepercayaan terhadap LAZ DASI NTB</li> <li>c. Peningkatan citra lembaga</li> <li>d. Peningkatan kepuasan muzakki</li> </ul>

### 3. *Event Fundraising*

*Event fundraising* adalah bagian ilmu manajemen yang menciptakan dan mengembangkan sebuah kegiatan dengan bertujuan untuk mengumpulkan orang-orang disatu tempat, melakukan serangkaian aktivitas yang teratur untuk memperoleh suatu informasi atau menyaksikan suatu kejadian.<sup>124</sup> Dimensi *Event fundraising* ialah membangun dan mempertahankan hubungan yang baik dan bermanfaat antara LAZ DASI dengan publik yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan dari lembaga tersebut.

Salah satu langkah teknis dalam strategi *fundraising* adalah menggelar sebuah acara *event fundraising*. Sebuah acara yang dihelat dengan dua tujuan besar. Kegiatan *event fundraising* yang memiliki tujuan, yaitu: menghimpun dana, menghimpun donatur, menghimpun simpatisan atau pendukung, membangun citra lembaga (*brand image*),

---

<sup>124</sup> Natoradjo Sulyus, *Event Organizing Dasar-dasar Event Management*, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), h. 76.



dan memberikan kepuasan pada donatur.<sup>125</sup> Pertama mengumpulkan dana serta simpatisan dengan sebuah acara khusus *fundraising*, tujuan utama, ini cukup jelas hasil yang diinginkan dari gelaran acara *event fundraising* adalah mendapatkan sejumlah dana untuk program yang ditawarkan. Tujuan kedua, melakukan sosialisasi program secara masif kepada khalayak, pada tujuan ini porsi Lembaga Amil Zakat DASI NTB untuk muncul masih cukup dominan dan membangun citra lembaga. Namun tujuan akhir dari kegiatan yang dilaksanakan bukan untuk mendapatkan dana pada saat acara, melainkan lembaga mempunyai kepentingan untuk mensosialisasikan program kepada segmen donatur. Bisa disebut acara *fundraising* untuk sosialisasi memiliki kepentingan jangka menengah, setelah mendapat sosialisasi lembaga, harapannya pada kesempatan berikutnya banyak yang akan menjadi donatur mitra Lembaga Amil Zakat. Sementara jika gelaran *event fundraising* bertujuan menumbuhkan kesadaran kepuasan donatur dan memprogres tujuannya jangka panjang. Tujuan ke ini tiga menumbuhkan kesadaran. *Event fundraising* juga membawa isu gerakan ZIS. Satu isu yang ditawarkan ke berbagai pihak dalam bentuk *roadshow*. Contohnya isu pendidikan, pembangunan, ekonomi, dan dakwah yang sesuai dengan program yang digulirkan.

---

<sup>125</sup> M Anwar Sani, *Jurus Menghimpun Fulus\_Manajemen Zakat Berbasis Masjid*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 25.

#### 4. *Fundraising* Daring

Secara umum teknis strategi *fundraising* daring ini adalah metode *indirect fundraising* atau pemanfaatan sarana digital atau daring untuk mendorong masyarakat lebih mudah dalam memilih pihak-pihak yang perlu dibantu, memilih mereka yang memerlukan bantuan dan mempermudah menyalurkan bantuan kepada pihak lembaga. Prospek strategi *fundraising* daring ini fokus pada kemudahan. Tawaran kemudahan di *fundraising* daring setidaknya mencakup dua hal. Secara ringkas, *fundraising* daring adalah pemanfaatan sarana digital atau daring untuk mendorong masyarakat lebih mudah dalam memilih pihak-pihak yang perlu dibantu, memilih mereka yang memerlukan bantuan dan mempermudah menyalurkan bantuan kepada pihak terkait.<sup>126</sup>

Keunggulan *fundraising* daring fokus pada kemudahan. Tawaran kemudahan *fundraising* daring setidaknya mencakup dua hal. Pertama, kemudahan mendapatkan informasi tentang pihak-pihak yang akan dibantu. Informasi ini bisa tersaji dengan mudah dan cepat baik berupa teks, gambar, dan film dengan tampilan informasi yang menggugah. Kedua, kemudahan saluran donasi, membuat pembayaran ZIS semakin mudah. Kemudahan saluran donasi. Kini, lewat makin berkembangnya dunia perbankan modern dan munculnya platform

---

<sup>126</sup> Arifin Purnawakanta, Arlina F.Saliman, *Fundraising Sekolah dan Lembaga Pendidikan...* h. 35.

Teknologi Finansial membuat pembayaran *fundraising* daring semakin mudah.

Kemudian dalam Teknik penghimpunan dana *muzakki*/donatur mitra dilakukan melalui beberapa teknis, diantaranya:

1. Teknik donasi retail, merupakan donasi yang disetorkan oleh muzakki/donatur kepada LAZ DASI NTB secara tunai, baik donasi tersebut langsung disetorkan melalui tim *fundraising* yang datang menjemput ke rumah/kantor para *muzakki*/donatur sesuai waktu yang sudah disepakati untuk dikunjungi.
2. Teknik transfer, merupakan donasi yang disetorkan oleh *muzakki* kepada LAZ DASI NTB melalui transfer Bank/ATM/Mobile Banking ke nomor rekening Lembaga yang sudah disiapkan untuk tujuan transfer sesuai program. Untuk memverifikasi donasi, pihak *muzakki* harus mengirimkan bukti/struk transfer kepada pihak admin DASI/*fundraising* terkait.
3. Teknik donasi kenclengan, merupakan salah satu media *funding* atau donasi oleh donator kepada LAZ DASI NTB, dengan cara memiliki 1 buah atau lebih kenclengan Gerakan NTB BERBAGI yang diproduksi Lembaga, guna memudahkan semua pihak/kalangan untuk dapat berbagi melalui Sedekah yang dimasukkan ke dalam kenclengan tersebut, serta disetorkan setiap sebulan sekali.
4. Teknik insidentil, merupakan donasi yang dihimpun atau disetorkan para *muzakki* kepada LAZ DASI NTB dengan nominal dan waktu yang

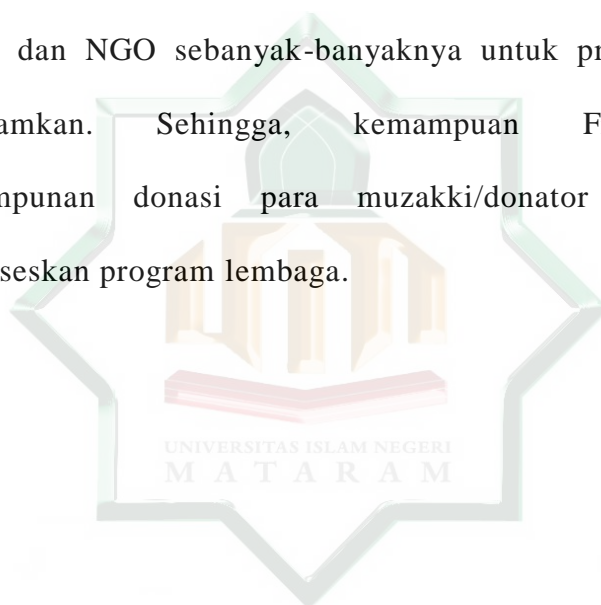
tidak ditentukan, biasanya donasi jenis ini dilakukan para *muzakki* saat ada program-program yang baru atau saat ada hajatan khusus yang diniatkan para *muzakki*.

Sebagai lembaga yang membutuhkan para donatur dan kepercayaan, ada cara-cara yang harus ditempuh untuk memberikan informasi dalam *maintenance* para donatur mitranya, beberapa hal yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Koneksi, tentu lembaga terus membangun koneksi dengan semua pihak, baik instansi pemerintah, swasta, dan elemen masyarakat secara umum (donator/mitra), bahkan dengan jaringan Forum Zakat yang ada di organisasi gerakan zakat di Indonesia. Koneksi ini terus dibangun guna membangun sinergi yang baik untuk keberlanjutan gerakan zakat di wilayah NTB.
2. Kepedulian, tugas lembaga adalah terus mengedukasi masyarakat secara umum untuk terus memiliki rasa peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar, khususnya dalam hal kesenjangan sosial dan ketimpangan ekonomi di tengah masyarakat. Sehingga rasa kepedulian ini menjadi tugas bersama melalui lembaga untuk bersama-sama peduli dengan sesama melalui program-program yang kita lakukan di tengah masyarakat untuk berbagi peduli.
3. Kepentingan, lembaga mempunyai kepentingan untuk mengentaskan kemiskinan di wilayah NTB sebagaimana amanat dalam Undang-Undang tentang Pengelolaan zakat, karena Lembaga Amil Zakat

bersama pemerintah, lembaga terkait, dan elemen masyarakat secara bersama memiliki kepentingan untuk bersinergi menuntaskan permasalahan social di tengah-tengah masyarakat yang ada.

4. Kemampuan, lembaga akan mampu menjalankan program unggulan yang dicanangkan bilamana memiliki kemampuan secara financial, yaitu mampu menghimpun donasi dari muzakki/pihak terkait, baik instansi dan NGO sebanyak-banyaknya untuk program yang sudah diprogramkan. Sehingga, kemampuan Financial melalui penghimpunan donasi para muzakki/donator tersebut mampu mensukseskan program lembaga.



Perpustakaan UIN Mataram

## **B. Analisis Dampak *Fundraising* Dengan Teknik Kemitraan Yang Diterapkan Di LAZ DASI NTB dalam Menghimpun Dana ZIS dan Meningkatkan Kepercayaan Mitra**

ZISWAF memiliki nilai yang strategis dalam umat Islam. Peran dan fungsinya tidak diragukan lagi. Dengan dana tersebut sebagian masyarakat dapat mengembangkan potensi usaha yang dimilikinya. Dan sebagian yang lain, bahkan bisa lepas dari jeratan kemiskinan dan hutang. Melalui pengelolaan teknik dan program yang profesional, transparan, dan bertanggung jawab mengelolan dana *muzakki* maka dampak manfaat dan kepercayaan semakin membesar baik dari donatur mitra, penerima manfaat maupun masyarakat. Dalam uraian sebelumnya, telah dijelaskan paparan mengenai hasil analisis terhadap langkah-langkah teknik *fundraising* dalam menghimpun dana ZIS di LAZ DASI NTB. Untuk menemukan hasil penelitian yang andal dan relevan, lebih jauh lagi akan analisis pula terkait dengan dampak penerapan *fundraising* dalam menghimpun dana ZIS dan meningkatkan kepercayaan mitra. Sebagaimana hasil wawancara dengan pihak LAZ DASI NTB bahwa teknik-teknik dalam *fundraising* memang berdampak sangat baik dalam penghimpunan dana dan menjaga kepercayaan masyarakat. Hal itu dapat dilihat melalui:

### **1. Layanan Kemudahan**

Hasil dari temuan data di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang baik terhadap kualitas pelayanan, hal ini dapat diartikan jika semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan suatu

lembaga, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan penghimpunan dana semakin meningkat. Menurut Wyckof dalam Fandy Ciptono,<sup>127</sup> kualitas jasa pelayanan merupakan tingkat keunggulan (*Excellence*) yang diharapkan dan pengendalian atas keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Kualitas pelayanan adalah seberapa jauh perbedaan antara kenyataan dan harapan pelanggan atas langganan yang mereka terima atau peroleh. Tolak ukur kualitas dalam Islam inilah yang kemudian dijadikan standar penilaian dari dampak kualitas pelayanan. Yang pertama adalah ketanggapan, kebijakan dalam memberikan pelayanan dan penyampaian informasi yang jelas seperti kesediaan dalam rangka membantu kesulitan yang dialami mitranya. Kedua adalah berupa upaya memahami keinginan mitranya seperti mengutamakan kepentingan dan kebutuhan mitranya.

Layanan kemudahan harus melakukan peningkatan kualitas layanan. Secara mudah lembaga memberikan kemudahan, bentuk teknisnya seperti kemudahan sisi layanan perbankan dan layanan berupa program-program untuk menjaga kepercayaan mitra. Program-program tersebut ini ditunjukkan untuk menjaga mitra agar terus berdonasi pada lembaga. LAZ DASI NTB sadar memberikan layanan kepada mitra dan masyarakat yang telah menitipkan amanahnya. LAZ DASI NTB sebagai Amil Zakat yang juga memiliki banyak program,

---

<sup>127</sup> Fandy Ciptono, *Pemasaran Jasa* (Yogyakarta: Bayumedia Publishing, 2011), h. 331.

salah satunya di dakwah lantas memberikan layanan kajian keislaman kepada instansi, komunitas, dan masyarakat yang membutuhkan. Semakin diminatnya kajian-kajian keislaman membuat permintaan akan hadirnya ustadz dan guru untuk memberikan bimbingan keislaman juga cukup tinggi. LAZ DASI NTB mendukung dan menyediakan ustadz dan menghadirkan kajian-kajian keislaman kepada masyarakat. Program ini diterima baik oleh masyarakat maupun instansi.

Bukan hanya kajian, LAZ DASI NTB juga menyediakan para pendongeng bagi anak-anak, sekolah, maupun instansi yang menyukai dongeng sebagai salah satu sarana pendidikan. Layanan selanjutnya yang diberikan adalah yang melibatkan para donatur mitra. Mitra yang hanya membaca informasi terkait program-program LAZ DASI NTB masih sebatas taraf ilmu yakin. Guna meningkatkan kepercayaan menjadi ainul yakin, maka mitra diajak untuk melihat langsung program-program yang disalurkan. Contohnya wakaf sumur, penyaluran air bersih, rumah asuh. Mitra yang langsung bisa melihat program yang digulirkan bisa langsung merasakan dampak dari donasi yang mereka berikan. Lewat layanan ini kepercayaan dari mitra semakin meningkat karena adanya bukti dan transparansi program. Selain itu layanan Ambulance gratis juga digulirkan kepada para donatur dan mitra, sehingga kapanpun masyarakat ataupun mitra membutuhkan ambulance dalam LAZ DASI NTB siap berangkat untuk



menjemput masyarakat atau donatur mitra. Sehingga semakin memberikan layanan yang nyaman bagi masyarakat.

## 2. Menjaga Kepercayaan

Meneguhkan diri sebagai Lembaga Amil Zakat yang profesional. Dalam menjaga kepercayaan, *brand Image* lembaga yang bagus menjadi salah satu faktor kepercayaan, menurut Mc Knight *et al*,<sup>128</sup> terdapat faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan, yaitu: *Perceived web vendor reputation* dan *Perceived web site quality*. *Perceived web vendor reputation* merupakan suatu atribut yang diberikan kepada mitra berdasarkan pada informasi dari lembaga. Sedangkan *Perceived web vendor reputation* merupakan sebuah persepsi akan kualitas. Dalam teori tingkat kepercayaan<sup>129</sup> *Exhibilitating Trust*, yaitu untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang sudah ada (*currently exist*) pada Lembaga, *Achieving Results*, yaitu melibatkan kinerja seseorang dalam memenuhi kewajiban dan komitmen. Agar iklim kepercayaan tetap ada, setiap orang perlu memperhitungkan kesuksesan dan kemampuan bertahan lembaga. *Acting with Integrity*, yaitu jujur dalam perkataan dan konsisten dalam perbuatan. *Demonstrating Concern*, hal ini bermakna bahwa seorang individu akan mempercayai orang lain yang peduli kepadanya.

---

<sup>128</sup> Mcknight Et Al, "Develoving Validating Trust Measures For e-Commerce: An Integrative Typology", *Information System Research*, Vol. 13, No. 3, September 2002, h. 334-359.

<sup>129</sup> Lendra dan Andi, "Tingkat Kepercayaan dalam Hubungan Kemitraan.....",h. 57.

Kepercayaan masyarakat akan tampak pada respon atau tanggapan terhadap sesuatu informasi yang di sampaikan oleh para penyedia jasa. Antusiasme atau ketertarikan konsumen merupakan tanggapan positif yang di perhatikan konsumen terhadap produk maupun layanan jasa yang diterimanya. Pada kepercayaan mempunyai dimensi yaitu:<sup>130</sup>

- a) *Credibility* (dapat di percaya), meliputi hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaan kepada penyedia jasa, seperti reputasi, prestasi dan sebagainya, contohnya memberikan informasi yang benar kepada *muzakki*.
- b) *Competency* (kemampuan) yaitu keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penyedia jasa untuk melakukan pelayanan, contohnya yaitu memberikan motivasi kepada para *muzakki*.
- c) *Cortesy* (sikap moral), meliputi, keramahan, perhatian dan sikap para karyawan, contohnya yaitu keramahan dalam melayani para *muzakki*, kesopanan, dalam bersikap. Kepercayaan dalam pengelolaan zakat menjadi faktor yang utama dari pemakai jasa (*muzakki*) pengelola zakat yang tidak dapat dipercaya tidak akan dapat bertahan lama dan akan ditinggal oleh para muzakkinya.

Menjaga kepercayaan tidak hanya dapat dilakukan satu atau dua kali, melainkan harus berkali-kali dan terus menerus. Upaya mempertahankan citra lembaga ini dapat dilakukan melalui pengadaan

---

<sup>130</sup> Rahman Eljunusi, dkk, *Membangun Kepuasan Dan Loyalitas Nasabah Melalui Atribut Produk Komitmen Agama Kualitas Jasa Dan Kepercayaan Pada Bank Syariah*, (Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2002) h. 130.

*event-event* yang bermanfaat seperti mengadakan seminar, pelatihan, dan lainnya. Karena semakin baik *brand image* sebuah lembaga (LAZ DASI NTB), jumlah donasipun akan semakin meningkat, jumlah kenclengan semakin banyak tersebar, dapat mempertahankan komunikasi antara mitra dan lembaga, serta citra lembaga LAZ DASI NTB akan semakin terkenal dan baik pula dalam pandangan masyarakat. Masyarakat atau donatur mitra lebih terjaga keikhlasannya, dari niatan politis atau kepentingan serupa yang merusak nilai pahala.

Implementasi penghimpunan dana zakat adalah suatu penerapan atau tindakan penghimpunan dana zakat yang dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun Lembaga Amil Zakat DASI NTB. selain itu implementasi merupakan sebuah bukti DASI NTB melaksanakan kegiatan-kegiatan penghimpunan zakat yang telah direncanakannya, bukan hanya sekedar perencanaan yang telah disusun kemudian diabaikan pelaksanaannya. Implementasi penghimpunan dana zakat merupakan sebuah bentuk tanggung jawab yang harus dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat DASI NTB sebagai lembaga pengelola zakat.

### 3. Realisasi Pencapaian *Fundraising* dan Tingkat Kepercayaan Mitra

Laporan keuangan LAZ DASI NTB memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Predikat opini dalam audit laporan keuangan yang menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal aspek. Setiap program yang diluncurkan dihitung daya manfaat yang akan dihasilkan dalam jangka waktu pelaksanaan program, sehingga donatur mitra menjadi yakin untuk bisa menginvestasikan amal pada program-program LAZ DASI NTB.

Dalam laporan keuangan yang menyatakan yang menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal aspek, posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas sesuai dengan implementasi dari amanah UU No. 23 tahun 2011 bahwa Lembaga Amil Zakat harus diaudit, ini adalah bentuk transparansi pengelolaan dana umat yang diamanahkan. Berdasarkan data yang diambil dari bagian data base donatur/mitra LAZ DASI NTB melalui manajer keuangan, aktivitas pengumpulan yang dicapai LAZ DASI NTB slalu meningkat tiap tahunnya. Total *fundraising* ZISWAF dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan sangat signifikan yang dapat dilihat dari perolehan pengumpulan dan perbandingan berdasarkan dana pada tabel berikut:

Tabel 3 :

## Rekap Keuangan Tahunan LAZ DASI NTB

<b>PENERIMAAN :</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>PENERIMAAN ZISWAF</b>					
<b>ZAKAT</b>					
a) Zakat Firtah	110.571.000	295.957.750	238.096.500	275.102.600	320.303.293
b) Zakat Mall & Profesi	624.637.730	832.201.196	797.340.500	824.000.671	767.775.220
<b>INFAQ SHODAQOH</b>	675.564.555	869.019.131	1.128.639.913	1.257.690.420	1.282.633.264
a). Infaq Terikat					
b). Infaq Anak Yatim	308.037.100	388.081.600	407.011.325	396.230.300	278.356.227
c). Bina Insan Cerdas	113.213.650	220.954.125	302.085.475	219.462.700	160.204.366
d). Bina Keluarga Sehat				133.368.924	50.452.304
e). Bina Keluarga Mandiri				45.014.000	1.547.000
f). Infaq Ambulance	30.330.200	140.101.700	451.710.750	409.737.113	359.883.234
g). Kegiatan Ramadhan	838.350.150	1.796.573.420	2.133.884.703	2.212.160.300	3.644.664.235
h). Qurban	920.285.000	952.491.131	1.300.253.611	1.997.521.600	4.740.957.742
i). Aqiqah	57.050.000	101.700.000	92.701.900	91.723.913	159.334.400
j). Infak Terikat Lainnya.	799.811.837	353.222.220	469.132.997	426.937.813	571.254.009
<b>KEMANUSIAAN</b>					
a). Infaq Palestina	534.406.965	215.769.900	115.132.700	68.219.200	238.633.802
b) Infaq Kemanusiaan	21.806.800	30.780.300	251.371.305	1.269.401.749	502.992.050
<b>WAKAF</b>					
a). Wakaf Nasional		18.241.000	11.045.000	10.885.000	1.400.000
b). Wakaf Lokal	94.678.800	203.586.000	330.720.000	1.021.808.500	502.992.050
<b>DANA NON SYARIAH</b>	5.979.603	919.816	2.989.031	23.160410	34.342.446
a). Dana Hibah				375.000.000	
<b>CSR</b>	97.940.000	100.000.000	50.000.000	250.000.000	
<b>JUMLAH PENERIMAAN ZISWAF</b>	<b>4.647.292.637</b>	<b>6.528.031.339</b>	<b>8.108.358.710</b>	<b>11.307.424.213</b>	<b>13.536.714.942</b>

Dari jumlah perolehan *fundraising* LAZ DASIS NTB di atas menunjukkan pencapaian dan kenaikan jumlah dana yang terkumpul. Penerimaan dana masyarakat merupakan total penerimaan dana yang dihimpun oleh LAZ DASIS NTB. Total jumlah penghimpunan LAZ DASIS NTB secara keseluruhan pada tahun 2014 mencapai Rp. 4.647.292.637, pada tahun 2015 Rp. 6.528.031.339 mengalami kenaikan yang bagus. Pada tahun 2016 jumlah penerimaan dana masyarakat yang dikelola LAZ DASIS NTB terus mengalami kenaikan sebesar Rp. 8.108.358.710, Sedangkan pada tahun 2017 Rp. 11.307.424.213 pengumpulan dan pendistribusian dengan dana yang sebesar yang besar tersebut maka LAZ DASIS NTB dapat membantu masyarakat/mitranya dengan nominal yang agak besar sehingga bisa mensejahterakan masyarakat. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2018, kenaikan mencapai Rp. 13.536.714.942 sehingga kenaikan penerimaan dana masyarakat yang dikelola oleh LAZ DASIS NTB melonjak drastis.

Tercatat pada tahun 2017 terdapat 128.571 orang mustahik dan pada tahun 2018 terdapat 304.011 orang mustahik yang mendapatkan dana zakat atau yang mendapatkan manfaat dari Lembaga Amil Zakat DASIS NTB. Hal ini menandakan terjadi peningkatan penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat DASIS NTB yang didorong oleh peningkatan jumlah penghimpunan dana zakat. Peningkatan jumlah penghimpunan dana ini menunjukkan pengaruh

dan dampak strategi *fundraising* terhadap peningkatan pengelolaan dana ZISWAF. Terlihat bahwa tingkat kepercayaan dan dampak masyarakat terhadap kinerja LAZ DASI NTB dalam mengelola zakat semakin tinggi. Kesadaran masyarakat dalam berzakat juga semakin meningkat.

#### 4. Akuntabilitas tinggi terhadap mitra.

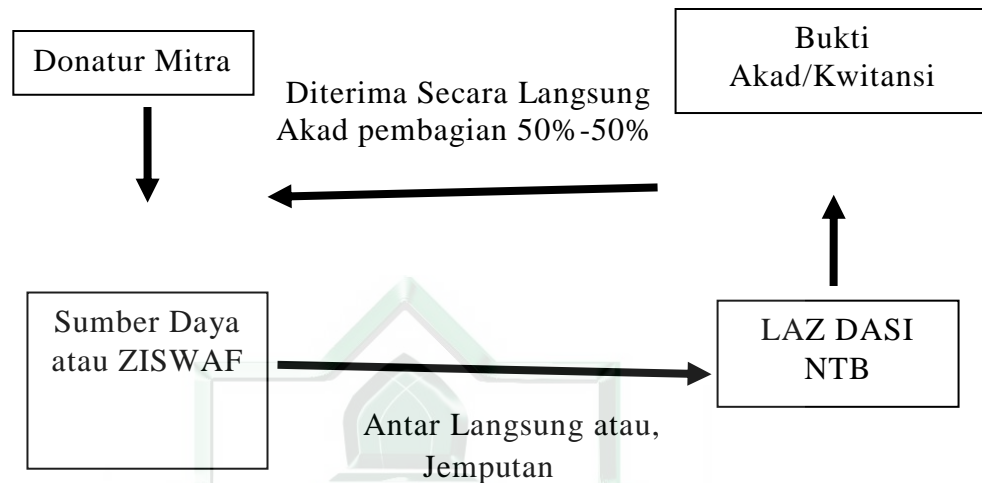
Akuntabilitas pengelolaan zakat pada hakikatnya adalah mengelola amanah muzakki dan mengelola hak-hak mustahik (fakir, miskin, dan seterusnya). Pengelolaan zakat menuntut akuntabilitas yang tinggi pada lembaga yang mengelolanya. Prinsip akuntabilitas dimunculkan menjadi salah satu asas pengelolaan zakat. Terdapat dua aspek akuntabilitas; pertama pertanggung jawaban atas pelaksanaan, kedua tanggung jawab atas implementasinya. Bentuk tanggung jawab pelaksanaan penghimpunan dana ZISWAF pada kemitraannya ini dapat dilihat bahwa tim *fundraising* LAZ DASI NTB menjemput dana dari mitranya pada program kencelengan yang memang sudah pada waktunya untuk dijemput dan ditukar. Kemudian tanggung jawab atas implementasinya terbukti bahwa dana-dana yang terkumpul pada program-program itu disalurkan sesuai manfaatnya.<sup>131</sup>

---

<sup>131</sup> Fuad Nasar, *CAPITA SELESTA ZAKAT; Esei-Esei Zakat Aksi Kolektif Melawan Kemiskinan*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), h. 238.

Tabel 4 :

### Skema Penghimpunan Zakat Dengan Sistem Kesepakatan



Dari keterangan bagan diatas dapat kita ketahui bahwa, akad donatur mitra dengan sistem penghimpunan zakat secara langsung digambarkan dengan penyaluran zakat oleh mitra ke LAZ DASI NTB dengan kesepakatan yang sudah ditentukan, dan kemudian amil memberikan secara langsung kwitansi dan do'a sebagai tanda sahnya akad di kantor Lembaga Amil Zakat DASI NTB.

Implementasi pengelolaan sumber daya mitra LAZ DASI NTB:

#### a. Pendidikan

Dampak Pengelolaan dirasakan dalam bidang pendidikan adalah kunci masa depan yang lebih baik. LAZ DASI NTB membantu para mustahik yang terhambat atau tidak memiliki kesempatan menempuh pendidikan formal. Program penyalurannya berupa Beastudy dan Bantuan Pendidikan adalah



berupa pemberian bantuan dana pendidikan kepada Siswa/Mahasiswa dhuafa yang berprestasi sesuai jenjang pendidikan secara rutin serta bantuan pendidikan secara langsung. Beastudy tahfidz merupakan Program dana pendidikan kepada siswa dhuafa untuk didik menjadi hafidz atau hafidzah. Serta peningkatan kesejahteraan Guru (PAUD, TK) yang minim dana operasional, dan pembinaan/pemberdayaan pendidikan non formal bagi masyarakat dhuafa yang putus sekolah daerah pelosok.

b. Kesehatan

Dampak pengelolaan dirasakan dibidang Pelayanan kesehatan, dengan berbagai program kesehatan yang ada LAZ DASI NTB. Program penyalurannya berupa bantuan biaya berobat, ambulance gratis, rumah sehat dhuafa dan khitanan ceria yang layanan khitanannya gratis kepada anak-anak dhuafa dan yatim.

c. Ekonomi

Dampak pengelolaan dirasakan dibidang Kemandirian Ekonomi. LAZ DASI NTB memfasilitasi dan membantu masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi untuk mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Bina Keluarga Mandiri (BKM)-DASI NTB merupakan Program amal LAZ DASI NTB untuk pemberdayaan keluarga dhuafa dan yatim untuk

meningkatkan kesejahteraan hidup keluarganya dalam meraih kebahagiaan hidup. Contohnya seperti *Pertama*, bina insan mandiri yang merupakan program pemberdayaan ekonomi mikro berupa bantuan modal usaha, pendampingan dan pelatihan. *Kedua*, Mitra sejahtera merupakan Program pemberdayaan ekonomi mikro berupa bantuan sarana usaha, pendampingan dan pelatihan. *Ketiga*, Desa ternak merupakan Program pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya peternak berupa bantuan ternak, pendampingan dan pelatihan.

d. Sosial

Dampak pengelolaan dirasakan dibidang Social Responsibility (SR)-DASI NTB merupakan Program Amal DASI yang memberikan peran aktif dalam kepedulian pada masyarakat mustahik, orang tua jompo, janda miskin, anak terlantar, dan lain-lain. Program ini bersifat charity langsung kepada targetnya.

e. Dakwah

Dampak pengelolaan dirasakan dibidang Dakwah Adalah Program karitas yang berkhidmat dalam pengembangan dan pembinaan masyarakat muslim untuk peningkatan kehidupan masyarakat muslim maupun keberlangsungan dakwah di daerah pelosok.

5. Dayaguna yang disalurkan lebih konsumtif dan produktif.

Aspek penyaluran zakat memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan zakat nasional. Di satu sisi, penyaluran zakat merupakan ujung tombok dalam upaya peningkatan kualitas kehidupan para mustahik. Sementara di sisi lain, program-program penyaluran zakat akan mempengaruhi persepsi dan kepercayaan publik mengenai pengelolaan zakat, apakah tepat sasaran atau tidak. Dalam konteks LAZ DASI NTB, penyaluran zakat ini terbagi menjadi dua, yaitu pendistribusian dan pendayagunaan. Pendistribusian adalah kegiatan penyaluran zakat yang bersifat konsumtif, karitatif, dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan mendesak mustahik pada jangka pendek. Adapun pendayagunaan adalah kegiatan penyaluran zakat yang bersifat produktif, memberdayakan, dan berupaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki mustahik sehingga mereka memiliki daya tahan yang baik pada jangka panjang. Baik pendistribusian maupun pendayagunaan, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat/mitra dan mengentaskan kemiskinan. Penyaluran dalam Ekonomi Islam memiliki tujuan dalam pemerataan distribusi yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia dan berimplementasi pada keadilan sosial-ekonomi yang memiliki fungsi menggali potensi sumber produksi, berusaha mendistribusikan, mempergunakan secara konsumtif, dan tanggung

jawab sosial. Dalam hal ini kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan terdapat 5 hirarki yaitu:<sup>132</sup>

- a) *Hifzhul Din* (pemeliharaan agama/keimanan) yang meliputi shalat, puasa, zakat, haji, keadilan, dan jihad.
- b) *Hifzhul Nafs* (pemeliharaan jiwa) yang meliputi pangan, sandang, perumahan, kesehatan, fasilitas jalan, transportasi, keamanan, lapangan kerja, dan pelayanan sosial.
- c) *Hifzhul Aql* (pemeliharaan akal) yang meliputi pendidikan, media, pengetahuan, dan riset.
- d) *Hifzhul Nasl* (pemeliharaan keturunan) yang meliputi lembaga perkawinan, pelayanan bagi wanita hamil dan ibu menyusui, pelayanan bagi anak, memelihara anak yatim dan sebagainya.
- e) *Hifzhul Mal* (pemeliharaan harta) yang meliputi keuangan, regulasi transaksi bisnis, kesadaran tentang urgensi usaha halal dan penegakan hukum dan pengawasan.

Melihat hal tersebut, penyaluran yang dilakukan LAZ DASI NTB yang bertujuan memberdayakan dan memberikan manfaat pendidikan, sosial-ekonomi, kesehatan, dan dakwah, yang mampu mensejahterakan masyarakat sehingga dapat mengangkat harkat, kemiskinan, kebodohan, masyarakat menjadi masyarakat yang mandiri. Mandat yang dimiliki LAZ DASI NTB, sebagai impelementasinya masyarakat dan donatur mitra mengeluarkan

---

<sup>132</sup> Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi.....*h. 389.

sumber daya atau donasinya kepada lembaga bisa mendapatkan dampak langsung dari lembaga. Contohnya, donatur mitra yang mendonasikan program beasiswa untuk pendidikan agar di kemudian hari lahir SDM, wakaf untuk sumur kehidupan yang terdampak gempa di KLU dan program-program lainnya dikelola secara produktif. Donatur mitra juga ikut dilibatkan dalam mendonasikan dananya kepada masyarakat melalui beberapa program-program yang di gulirkan.

Dengan berzakat melalui LAZ DASI NTB, akumulasi dana zakat yang terkumpul potensi lebih besar sehingga memungkinkan untuk dikelola melalui program-program strategis yang lebih berkelanjutan bagi pengentasan kemiskinan. Setiap program yang diluncurkan dihitung daya manfaatnya yang akan dihasilkan dalam jangka waktu pelaksanaan program sehingga mitra donatur menjadi yakin untuk menginvestasikan amal pada program-program LAZ DASI NTB. Dalam Undang-undang pasal 3 digariskan<sup>133</sup>, pengelolaan zakat bertujuan: a). Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. b). Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Untuk menyatui tujuan ni berbagai program pendayagunaan zakat telah diluncurkan LAZ DASI NTB, salah satunya yang menyita perhatian adalah program zakat produktif.

---

<sup>133</sup> Didin Hafidhuddin, dkk, *Manajemen Zakat Indonesia*, (Jakarta: Forum Zakat (FOZ), Maret 2012), h. 43.

Dengan demikian pendistribusian zakat tidak berorientasi jangka pendek tetapi juga jangka panjang.

Banyak pula upaya yang dilakukan dalam menjaga kepercayaan mitra, seperti: meningkatkan layanan *service excellent* para donator melalui komunikasi yang baik; menyampaikan *progress* program lembaga kepada mitra dan melibatkannya dalam program, dan membangun silaturahmi lintas mitra/donatur dalam waktu yang sudah ditentukan bersama jajaran pengurus lembaga.

Salah satu point penting lainnya yang menjadi tolok ukur profesionalitas suatu lembaga adalah pertanggung jawaban kepada pihak mitra. Dalam hal ini, LAZ DASI NTB melakukan transparansi pelaporan kepada mitranya dan timbal balik saling menguntungkan. Adapun bentuk transparansi yang dilakukan pihak LAZ DASI NTB di antaranya: setiap dana kemitraan dari dana ZIS yang sudah diterima lembaga akan dihitung terlebih dahulu, dan setelahnya pihak lembaga memberikan kwitansi kepada pihak mitra. Setelah itu, dari lembaga akan memberikan notifikasi kepada koordinator mitra melalui Whatsapp atau SMS untuk merekap sendiri berapa dana kemitraan yang sudah terkumpul. Kemudian, tahap terakhir setelah menyusun pelaporan adalah memberikan laporan sedetail dan sesegera mungkin kepada pihak mitra bahwa dana Infaq dan Sedekah yang sudah diterima Lembaga dari mitra, sudah disalurkan kepada masyarakat.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan dan kesimpulan pada bab sebelumnya mengenai analisis *fundraising* dengan teknik kemitraan dalam meningkatkan penerimaan Zakat, Infaq, Sedeka dan kepercayaan mitra di Lembaga Amil Zakat DASIS NTB.

1. Teknik *fundraising* yang digunakan LAZ DASIS NTB, diantaranya: a). Teknik donasi retail, merupakan donasi yang disetorkan oleh *muzakki*/donatur kepada LAZ DASIS NTB secara tunai. b). Teknik transfer, merupakan donasi yang disetorkan oleh *muzakki* kepada LAZ DASIS NTB melalui transfer Bank/ATM/Mobile Banking ke nomor rekening lembaga. c). Teknik donasi kenclengan, merupakan salah satu media *funding* atau donasi oleh donator kepada LAZ DASIS NTB. d). Teknik insidental, merupakan donasi yang dihimpun atau disetorkan para *muzakki* kepada LAZ DASIS NTB dengan nominal dan waktu yang tidak ditentukan.
2. Teknik *fundraising* yang dilakukan pihak LAZ DASIS NTB sangat berdampak baik. Hal ini dapat dilihat melalui analisis yang memberikan penilaian positif terhadap hasil kinerja yang dilakukan oleh pihak lembaga. Mulai dari bentuk 1). layanan Kemudahan, 2). menjaga kepercayaan, 3). realisasi Pencapaian *Fundraising* (transparansi pelaporan pertanggung jawaban yang dilakukan), 4).

Akuntabilitas , dan 5). dayaguna yang disalurkan akan lebih konsumtif dan produktif. Hal tersebut tidak hanya memberikan dampak positif dalam menghimpun dana ZIS, melainkan juga dapat mempertahankan citra lembaga serta dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dari masyarakat dan donatur mitra terhadapnya.

## **B. Saran**

Di dalam sebuah penelitian, dipastikan akan selalu ada keterbatasan-keterbatasan penelitian yang dilakukan, baik itu dari metode penelitiannya, sampel, kevaliditan hasil penelitian, dan lain sebagainya. Sehingga dari keterbatasan itulah, maka peneliti menyarankan untuk menerapkan beberapa konsep teori dari analisis dan kesimpulan dalam menghimpun dana ZIS dan membangun kepercayaan mitra, diantaranya adalah:

1. Memberikan Penghargaan
2. Menjelaskan Tujuan
3. Menjelaskan Keunggulan
4. Membuat Ikatan (Perjanjian kesepakatan)
5. Hubungan Jangka Panjang

Efek besar pengelolaan dana ZISWAF perlu menjadi perhatian bagi lembaga agar tersampaikan kepada semua pihak yang berkepentingan. Begitu banyak keuntungan yang diperoleh hendaknya menjadi perhatian juga bagi *muzakki*.



1. Untuk Lembaga Amil Zakat DASI NTB.

LAZ DASI NTB perlu menambah lagi tim *fundraisingnya*, agar penghimpunan dana dapat terus meningkat, hingga dapat lebih mensejahterakan 8 Asnaf yang ada, dan dapat lebih banyak lagi melahirkan *muzakki* dari para mustahik.

2. Untuk Mahasiswa/Akademisi.

Penulis mempunyai saran agar mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya agar menggali lebih dalam penyebab kurangnya minat/kepercayaan masyarakat untuk mendonasikan dananya kepada Lembaga Amil Zakat, dan startegi untuk menghimpun dana yang lebih banyak lagi, sehingga memberikan kontribusi terhadap dunia ZISWAF dan sebagai bahan refrensi untuk peneliti selanjutnya dengan masalah penelitian yang sama.

3. Untuk Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Peneliti sadar bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karenanya diharapkan kepada universitas agar dapat menindak lanjuti menghargai karya tulis ilmiah ini sehingga menjadi khasanah kajian Ekonomi Islam.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini dijadikan sebagai inspirasi dalam melakukan suatu kegiatan yang berguna terhadap ilmu pengetahuan khususnya Ekonomi Islam.

5. Untuk Masyarakat Muslim.

Diharapkan kepada para *muzakki*, agar tidak enggan untuk mengeluarkan zakatnya sesuai dengan ketentuan hukum syara', dan mengeluarkan zakatnya kepada Lembaga Amil Zakat yang telah ada, salah satunya Lembaga Amil Zakat DASI NTB.



Perpustakaan UIN Mataram

## DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, Jakarta: KENCANA, 2014.
- Abdul Ghofur. *Tiga Kunci Fundraising, Sukses Membangun Lembaga Nirlaba*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Gedung Kompas Gramedia, 2018.
- Achmad Muzammil, *Tunaikan Zakat*, Jakarta: Didistribusikan Oleh Ikatan Keluarga Muslim Conocophillips Indonesia, 21 Oktober 2003.
- Ahmad Mifdlol Muthohar, *Potret Pelaksanaan Zakat di Indonesia Studia Kasus Di Kawasan Jalur Joglosemar*, Penerbit: LP2M-Press, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Jl. Tentara Pelajar 02, Kode Pos 50721, Salatiga.
- Ahmad Syafiq, "Jurnal Zakat dan Wakaf "Prospek Zakat dalam Perekonomian Modern", *ZISWAF*, Vol 1, No 1, Juni 2014.
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbit CV BUDI UTAMA, 2018.
- Atik Abidah, "Kodifikasia "Analisis Strategi Fundraising", Volume 10 No. 1 Tahun 2016.
- Abdul Baits Muchtar, *Kitab Kurikulum Hafalan Hadits*, Yogyakarta: DEEPUBLISH CV BUDI UTAMA, April 2018.
- Ahmad Sunarjo, *Al-Quran dan Terjemahan*, Semarang: CV Alwaah, 1989.
- Badan Amil Zakat Nasional Peraturan Badan Amil Zakat Nasional (Perbaznas) RI Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerja Sama di Lingkungan Pengelola Zakat. BAZNAS.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif\_Komunikasi Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: KENCANA PRANA MEDIA GROUP, Januari 2017.
- Dahlia Haliah Ma'u, *Jurnal Of Islamic Law/Jurnal Hukum Islam*, "Fundraising Wakaf Organisasi Muhammadiyah Kota Pontianak, Istinbath,"Vol. 16, No 2, Desember 2017.
- Didin Hafidhuddin, dkk, *Manajemen Zakat Indonesia*, Jakarta: Forum Zakat (FOZ), Maret 2012.

- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media, 2002), Cet 3.
- Evi Lailatun Nafiah, "Fundraising LAZISNU dalam Perolehan Dana Zakat, Infaq, Shadaqoh di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang", *Skripsi*, UIN Walisongo, Semarang, 12 Juli 2018.
- Fuad Nasar, *CAPITA SELESTA ZAKAT; Esai-esai Zakat Aksi Kolektif Melawan Kemiskinan*, Yogyakarta: GRE PUBLISHING, 2018.
- Fandy Ciptono, *Pemasaran Jasa*, Yogyakarta: Bayumedia Publishing, 2011.
- Hamid Abidin, dkk. *Membangun Kemandirian Perempuan Potensi dan Pola Derma Untuk Pemberdayaan Perempuan, Serta Strategi Penggalangannya*, Depok: PIRAMEDIA, 2009.
- Hestanto, "Teori Pola Kemitraan Menurut Para Ahli" Management, dalam <https://www.hestanto.web.id/teori-pola-kemitraan-menurut-para-ahli/amp> diakses pada 03 Desember 2019 pukul 05:56 am.
- Huda Miftahul, "*Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising : Study Tentang Penggalangan Wakaf pada Yayasan Hasyim Asy'ari Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*", Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya, Kementerian Agama RI, 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Kementerian Agama RI, *Panduan Zakat Praktis*, Jakarta: Direktorat Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayagunaan Zakat, 2013.
- Kepercayaan (Trust): Pengertian, Definisi, Manfaat dan Faktor-faktornya lengkap dalam <https://www.ruangguru.co.id/pengertian-definisi-manfaat-dan-faktor--faktor-kepercayaan-trust-menurut-para-ahli/> diakses pada 03 Desember 2019 pukul 07:25 am.
- Lendra dan Andi, "Jurnal Civil Engineering Demension "Tingkat Kepercayaan dalam Hubungan Kemitraan Antara Kontraktor dan Subkontraktor Di Surabaya", Vol. 8, No.2, 55-62, September 2006.
- Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- M. Arifin Purwakananta, Arlina F. Saliman, *Fundraing Sekolah dan Lembaga Pendidikan*, Karanganyar Jawa Tengah: PT SMART MEDIA PRIMA, Oktober 2019.

- M Anwar Sani, *Jurus Menghimpun Fulus\_Manajemen Zakat Berbasis Masjid*, Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- M. D Jamal Doa, *Pengelolaan Zakat Oleh Negara Untuk Mengurangi Kemiskinan*, Jakarta: Korpus, 2004.
- Mas Min, "Pendapat Para Ahli tentang Definisi Strategi Terlengkap", <https://www.pelajaran.co.cid/2017/02/pengertian-strategi-menurut-para-ahli-terlengkap.html>, Diakses pada 24 Januari 2020, Pukul 19:56.
- Mcknight Et Al, *Develoving Validating Trust Measures For e-Commerce: An Integrative Typology*, Information System Research, No. 3 Vol. 13, September, 2002.
- Mitra Pengelola Zakat dalam <https://Zakat.or.id/tentang-kami-mitra-pengelola-Zakat/> diakses pada 03 Desember 2019 pukul 06:05 am.
- Mohammad Fahmi Ikhwandha, "Pengaruh Transfaransi, Akuntabilitas, Kepercayaan Afektif dan Kognitif Terhadap Minat Mitra Zakat Melalui Lembaga Zakat", *Skripsi* UII Yogyakarta, Yogyakarta, 24 April 2018.
- Muhammad Ronald Reagen, "Dampak Penerapan Strategi Fundraising terhadap Peningkatan Pengelolaan Dana Zakat (Studi pada Dompot Dhuafa Cabang Yogyakarta)", *Skripsi*, UII Yogyakarta, Yogyakarta 21 Maret 2018.
- Muhammad Syarifudin, "Efektivitas Penghimpunan Dana ZIS Melalui Program Kencelengan pada LAZ DASI NTB", *Skripsi*, UIN MATARAM, Mataram 26 Desember 2018.
- Muhsin Kalida, "Fundraising dalam Studi Pengembangan Lembaga Kemasyarakatan" (*Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*), Vol V, No. 2 (Desember: 2004) di unduh dari <http://digilib.uin.suka.ac.id/8370/1/MUHSIN100%20KEMASYARAKATAN.pdf>.
- N. Oneng Nurul Bariyah, "Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam", *IMARA*, Volume 1, Nomor 1, Juni 2016.
- Natoradjo Sulyus, *Event Organizing Dasar-dasar Event Management*, Jakarta: PT Gramedia, 2011.

- Nilda Susilawati, "Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu "Analisis Model Fundraising Zakat, Infak, Sedekah Di Lembaga Zakat", *AL\_INTAJ*, Vol 4, No 1, Maret 2018.
- Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu\_Panduan Penulisan Skripsi, Tesis, Disertasi, Karya Ilmiah Guru-Dosen, Dan Kebijakan Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI, 2016.
- Ryusnita, "Definisi, Hubungan, Para Ahli, Para Pakar, Perangkat, Prosedur, Teknik, Unsur", <https://Definisimenurutparaahli.blogspot.com/2017/04/4-Definisi-Teknik-Menurut-Para-Ahli.html?M=1>, Di Akses Tanggal 5 November 2019, Pukul 06:53.
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori & Praktik*, Jakarta: PT. Bumi Aksana, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA CV, 2018.
- Suparman Ibrahim Abdullah, "Strategi Fundraising Wakaf Uang", *AL-AWQAF*, Vol. II, Nomor 2, April 2009.
- Widi Nupiardo, "JURNAL IMARA" Strategi Fundraising Dana Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Tanah Datar", Volume I, Nomor I, Desember 2017.
- Yuli Andesra, e-Jurnal Apresiasi Ekonomi, "Peran Kualitas Pelayanan dalam Membangun Kepercayaan dan Loyalitas Nasabah Bank Syariah Mandiri Cabang Simpang Empat". Volume 4, Nomor 2, Maret 2016.
- Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2009

## LAMPIRAN

### Pedoman Wawancara :

#### Daftar Pertanyaan Wawancara untuk LAZ DASI NTB

1. Bagaimana langkah-langkah awal yang dilakukan dalam persiapan *Fundraising*?
2. Bagaimana cara mengedukasi masyarakat untuk ikut serta menjadi mitra di LAZ DASI NTB ini?
3. Bagaimana teknik dalam menghimpun dana *muzakki* dan relawan?
4. Program apa saja yang dijalankan di LAZ DASI NTB sehingga menarik minat masyarakat atau Lembaga lain untuk menjadi bagian dari mitranya?
5. Dalam memilih mitra/donator, dikenal metode 3K, yaitu Koneksi, Kepedulian dan Kepentingan, serta Kemampuan. Bagaimana upaya yang anda (LAZ DASI NTB) lakukan terkait dengan ketiga metode tersebut?
6. Upaya apa saja yang dilakukan dalam menjaga kepercayaan para donator/mitra tersebut?
7. Bagaimana transparansi dalam pelaporan pertanggung jawaban berperan dalam mempertahankan kepercayaan mitra?
8. Bagaimana peran serta donator/mitra dalam menghimpun dana ZIS? Seberapa besar dampaknya dalam meningkatkan kinerja lembaga?
9. Dalam strategi *Fundraising*, kita mengetahui ada 2 metode yaitu *Direct Fundraising* dan *Indirect Fundraising*. Bagaimana dampak positif dan negatif dari penerapan strategi tersebut bagi LAZ DASI NTB maupun para mitra?
10. Dalam teknik *Direct Fundraising* kita mengenal istilah kampanye Zakat, iklan respon *direct mail*, *telemarketing*, jemput zakat, dan konter. Adapun dalam teknik *Indirect Fundraising*, dikenal pula pemotongan penjualan, produk campuran, kerja sama *promo charity*, dan *even fundraising*. Dari beberapa istilah tersebut, manakah yang

lebih berperan dalam meningkatkan dana ZIS, dan mempertahankan kepercayaan mitra/donator?

11. Bagaimana membangun *brand image* yang bagus dalam menarik masyarakat, lembaga, atau perusahaan agar berminat untuk menjadi donator/mitra di LAZ DASI NTB ini? Apakah *brand image* tersebut mempunyai pengaruh dan dampak dalam meningkatkan kepercayaan mitra? Apa saja dampaknya? Dan bagaimana mempertahankan *brand image* tersebut?



Perpustakaan UIN Mataram



### **Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Mitra**

1. Apakah program-program yang dijalankan oleh LAZ DASI NTB memberikan manfaat untuk anda selaku Mitranya? Dan bagaimana bentuk persyaratan menjadi Mitra di sana, apakah tidak memberatkan anda?
2. Dalam LAZ DASI NTB, dikenal istilah *fundraising* (penghimpunan dana). Apakah anda mengetahui apa itu *fundraising* sebelumnya?
3. Dalam *fundraising*, ada beberapa teknik yang bisa dilakukan, salah satunya adalah kampanye zakat. Apakah kampanye zakat tersebut berperan dalam meningkatkan kepercayaan anda sebagai Mitra?
4. Apakah pelayanan yang dilakukan LAZ DASI NTB sudah baik dan memuaskan sehingga anda tetap bertahan menjadi Mitra di lembaga tersebut?
5. Apakah metode *fundraising* yang dijalankan LAZ DASI NTB sudah maksimal? Bagaimana bentuk pertanggung jawabannya kepada anda sebagai mitranya?
6. Apakah *brand image* LAZ DASI NTB mempengaruhi tingkat kepercayaan anda sebagai Mitra disana?

**Tabel 5 :**  
**Daftar Kemitraan All Fundraising**

<b>No</b>	<b>Nama Mitra</b>	<b>Amil</b>
1	M-Bekam Lombok Cafe	Andri
2	M-SMPIT Darul Wahdah	Andri
3	M-PAUD Tunas Bangsa	Andri
4	M-TK Bhakti AR-Rahman	Andri
5	M-An Nisa (Pak Syahril)	Andri
6	M-Madrasah As Sa'adah	Andri
7	M-TPQ Darul Miuhajirin	Andri
8	M-YPI Fityatul Ulum	Andri
9	M-TKIT a.s Kediri	Andri
10	M-SDN 04 Ampenan	Arjan
11	M-MT.Dakota/Raudatul Jannah	Arjan
12	M-Daarut Taubah	Arjan
13	M-Paud IT ABATA Children	Arjan
14	M-BKSDA	Arjan
15	M-M.T Nurul Hidayah	Arjan
16	M-SDN 01 Ampenan	Arjan
17	M-Paud IT AS Sweta	Arjan
18	M-Majelis Yasinan As-syam	Arjan
19	M-TPQ Ar-rahim	Arjan
20	M-SDN 05 Ampenan	Arjan
21	M-M.T Salsabila	Arjan
22	M-Klp Pengajian Al-Ikhlash	Arjan
23	M-Majelis An-nur	Arjan
24	M-Klp Yassinan Nurul Hidayah	Arjan
25	M-Riadus Sholihin	Arjan
26	M-Raudatul Nisa	Arjan
27	M-AL Falah	Arjan
28	M-MT..AL Awabin	Arjan
29	M-TK Purnama	Dafi
30	M-KBIT Anak Sholeh	Dafi
31	M-Bhakti Ibu	Murfida
32	M-Masjid As-Syifa RSUD	Murfida
33	M-Al fajar Acedemy Mataram	Murfida
34	M-Musholla Al-Abwa	Hanan
35	M-Warga Lelede	Hanan
36	M-SDIT INSAN MULIA	Hanan
37	M-Warga Dusun Sedayu	Hanan
38	M-LAZ PLTU Jerangjang	Hanan
39	M-SMKN 01 Mataram	Irfan

40	M-Paud Ceria (Shofi)	Isnaini
41	M-Lingkar Muslim	Isnaini
42	M-SDIT a.s Al-Falah	Isnaini
43	M-SMK PPN	Isnaini
44	M-TK Plus Baitul Fikri	Isnaini
45	M-TK Myrr	Isnaini
46	M-TK Abhariyah Jerneng	Isnaini
47	M-TK Pembina Perempuan	Isnaini
48	M-SDIT a.s 2 Mataram	Isnaini
49	M-TKN 2 Labuapi	Isnaini
50	M-Warga Karang Tatah	Kantor
51	M-KPM Al-Itqon	Kantor
52	M-Mataram Madani	Kantor
53	M-Bpk Muklis	Kantor
54	M-Desa Longseran	Kantor
55	M-LPM Al-Hasanah	Kantor
56	M-Lapak Peduli Sejahtera	Kantor
57	M-Kampung Zakat	Kantor
58	M-SMAN 05 Mataram	Olla
59	M-Duta Zakat II (Olla)	Olla
60	M-SDIT As-salam	Olla
61	M-Paud Beranda	Rizka
62	M-Catering Gizi	Rizka
63	M-SMKN 06 Mataram	Rizka
64	M-SD Tahfizul Quran Cahaya	Rizka
65	M-TKIT a.s Kekalik	Rizka
66	M-SDIT a.s 1 Mataram	Rizka
67	M-TK Andalusia	Santi
68	M-MT Zahratunnisa	Santi
69	M-Nurul Iman	Santi
70	M-Griya Praja Asri	Santi
71	M-SDN 13 Ampenan	Suriansyah
72	M-PAUD Lebah Kecil	Suriansyah
73	M-TK Khalifah Lombok	Suriansyah
74	M-MT Masjid Nurul Anwar Monjok	Suriansyah
75	M-Paud Rukaqyah	Suriansyah
76	M-Desa Sigerongan	Suriansyah
78	M-TPQ Ummi Alya	Suriansyah
79	M-MT Darussalam	Suriansyah
80	M-Paud Ummi	Suriansyah
81	M-TPQ AL-Ula (SDN 1 Bajur)	Suriansyah
82	M-Yayasan Lingkr Insan	Suriansyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298 – 623809 Fax. 625337 Mataram  
Website: <http://febi.uinmataram.ac.id> email: [febi@uinmataram.ac.id](mailto:febi@uinmataram.ac.id)

Nomor : 327 /Un.12/FEBI/PP.00.9/03 /2020  
Lamp. : 1 (satu) Gabung  
Hal : Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth. :  
Pimpinan LAZ DASI NTB  
Di Mataram

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Lalu Alan Kurnia Johari  
NIM : 160203144  
Jurusan : Ekonomi Syari'ah  
Judul Penelitian : Analisis Teknik *Fundraising* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Mitra (Studi Kasus Pada LAZ DASI NTB)

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswa yang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Data hasil penelitian tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mataram, 05 Maret 2020

a.n.Dekan,  
Wakil Dekan Bid. Akademik dan  
Kelembagaan



Muh. Salahuddin

Nomor : 006 /LAZ DASI-NTB/E/II/2020  
Hal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Universitas Islam Negeri Mataram  
Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam  
di  
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Berkaitan dengan surat Nomor:327/Un.12/FEBI/PP.00.9/03/2020, perihal Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian Analisis Teknik Fundraising dalam meningkatkan kepercayaan Mitra ( Studi kasus pada LAZ DASI NTB ) dari Universitas Mataram Fak Ekonomi dan Bisnis Islam an Lalu Alan Kurnia Johari. Dalam hal yang dimaksud, atas nama Lembaga Amil Zakat ( LAZ DASI - NTB ) menyetujui permohonan Izin Penelitian yang di maksud sesuai suratnya.

Demikian jawaban kami atas nama lembaga menghaturkan terima kasih atas kepercayaannya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh

Dompet Amal Sejahtera Ibnu Abbas (DASI) NTB  
Mataram, 6 Maret 2020

  
Lembaga Amil Zakat  
**LAZ DASI  
NTB**

**Tarsito**  
Direktur Utama